

**SUATU ANALISA TENTANG METODE PENDIDIKAN
DALAM AL QUR'AN**



S K R I P S I

**Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama**

Oleh

H A D I R A H

No. Induk : 1246/FT

**FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
PARE PARE**

1990

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Hadirah, Nomor Induk 1246/FT, yang berjudul "SUATU ANALISA TENTANG METODE PENDIDIKAN DALAM AL QUR'AN", telah dimunaqasyahkan oleh Dewan penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare pada tanggal 11 Oktober 1990 M, bertepatan dengan tanggal 22 Rabi ul Awal 1411 H. Dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama.

DEWAN PENGUJI:

K e t u a : Dra. H. Andi Rasdianah (.....)

Sekretaris : Dr. Mappanganro M.A (.....)

Munaqisy I : Drs. H. Danawir Ras Burhani (.....)

Munaqisy II : Drs. H. Abd. Muiz Kabri (.....)

Anggota/pembimbing I : Drs. H. M Saleh A. Putuhena (.....)

Anggota/pembimbing II : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (.....)

Parepare, 11 Oktober 1990 M
22 R. Awal 1411 H

PAKULTAS TARBIYAH

IAIN "ALAUDDIN"

PAREPARE

DEKAN

DRS. H. ABD. MUIZ KABRY
NIP. 150 036 710



ABSTRAKSI

N a m a : Hadirah
Judul : Suatu Analisa Tentang Metode Pendidikan dalam Al Qur'an.

Skripsi ini merupakan suatu analisa tentang metode pendidikan dalam Al Qur'an. Metode pendidikan dalam Al Qur'an dimaksud adalah petunjuk Al Qur'an tentang metode pendidikan yang pernah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw dalam menyampaikan agama Islam kepada umatnya. Sebagai masalah pokok dalam skripsi ini adalah metode apa saja yang terdapat dalam Al Qur'an. Dalam memecahkan masalah pokok itu maka yang dipergunakan adalah metode Library research. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa metode pendidikan dalam Al Qur'an dapat dikelompokkan pada dua bagian yaitu :

A. Dasar-dasar metode pendidikan meliputi :

Tidak menyempitkan, tidak memberatkan, Sistematis dan berangsur-angsur, menggembirakan, bijaksana, kasih sayang, psikologis dan demokratis.

B. Macam-Macam metode pendidikan dalam Al Qur'an, Metode memberitahu, metode mengajak, metode menirukan, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode pengamatan.

Metode pendidikan dalam Al Qur'an dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan pendidikan Islam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	11
A B S T R A K S I	111
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
B. Hipotesis	2
C. Pengertian judul	3
D. Metode yang dipergunakan	5
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	7
BAB II. METODE PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN	
A. Arti dan Tujuan Metode Pendidikan ...	10
B. Bentuk-Bentuk Metode Pendidikan dan Pengajaran	13
C. Macam-Macam Metode Pendidikan	18
D. Fungsi Metode Pendidikan	21
BAB III. AL QUR'AN DAN PENDIDIKAN	
A. Pengertian Al Qur'an dan Fungsinya ..	34
B. Kedudukan Pendidikan dalam Al Qur'an	39
C. Pandangan Al Qur'an Terhadap Pendidikan	49
BAB IV. METODE PENDIDIKAN DALAM AL QUR'AN	
A. Dasar-Dasar Metode Pendidikan dalam - Al Qur'an	65
B. Macam-Macam Metode Pendidikan dalam - Al Qur'an	76
BAB V. P E N U T U P	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	90
K E P U S A T A K A A N	

BAB I
PENDAHULUAN

A. Permasalahan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, yang dijadikan petunjuk dan pedoman kehidupannya. Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang mengandung banyak pengetahuan yang perlu digali dan dikembangkan oleh umat Islam, mengandung pelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya antara manusia dengan sesamanya, dan bahwa isi Al-Qur'an adalah mengatur hidup yang serba kompleks - termasuk pendidikan.

Pendidikan Adalah suatu kegiatan penting manusia. Masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan itu mutlak sifatnya dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Karena itu masalah pendidikan adalah masalah pokok dalam menentukan masa depan anak didik.

Agama Islam berfungsi membimbing dan mendidik manusia kearah kedewasaan dan kesempurnaannya untuk berkembang dan berguna. Sehingga fitrah ini memerlukan pengarahan yang positif. Justru Al-Qur'an sendiri memberikan ajaran dan dorongan betapa pentingnya ilmu itu dimiliki oleh seseorang, sehingga dengan memiliki ilmu harus dengan melalui pendidikan, Karena itu dalam Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi umat ~~Muslimatitu~~ terdapat juga petunjuk tentang pendidikan khususnya metode pendidikan.

Dari uraian pendahuluan tersebut, timbul masalah pokok yaitu bagaimana petunjuk Al-Qur'an tentang metode pendidikan dalam Al-Qur'an. Masalah pokok itu dirinci menjadi dua masalah:

1. Apakah dasar-dasar metode pendidikan dalam Al-Qur'an.
2. Bagaimana macam-macam metode pendidikan dalam Al-Qur'an.

B. Hipotesis

Didalam Al-Qur'an terdapat berbagai petunjuk tentang metode pendidikan. Apabila metode pendidikan itu dilihat dari segi dasar-dasar metode dan macam metode maka dapat dinyatakan bahwa:

11. Dasar-dasar metode pendidikan yang dipahami dari

ayat-ayat Al-Qur'an antara lain: Tidak menyempitkan, tidak memberatkan, sistimatis dan berangsur-angsur, menggembirakan, bijaksana, kasih sayang, psychologis, demokratis.

2. Macam-macam metode pendidikan berdasarkan petunjuk ayat-ayat Al-Qur'an antara lain: metode memberitahu, metode mengajak, metode menirukan, metode tanya-jawab, metode diskusi, dan metode pengamatan. Semua ini dapat dijadikan pedoman untuk menerapkan pendidikan Islam.

Bahwa metode pendidikan dalam Al-Qur'an dapat dipahami dan difungsikan, maka dapatlah digunakan untuk mengembangkan pendidikan Islam dan juga melengkapi sarana pendidikan karena hal tersebut turut mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan.

C. Pengertian judul

Suatu analisa tentang metode pendidikan dalam Al-Qur'an, merupakan judul dalam Skripsi ini.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul ini maka penulis memberikan penjelasan secara sederhana tentang pengertian judul tersebut agar jelas ruang-lingkupnya dan pokok permasalahannya yang akan diuraikan dalam skripsi ini.

Suatu analisa, yaitu penulis mencoba menganalisa ayat

ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan guna mengetahui tentang bagaimana metode pendidikan berdasarkan petunjuk ayat-ayat Al-Qur'an.

Metode pendidikan adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam melaksanakan pendidikan, yang penulis maksudkan ialah metode pendidikan yang terdapat pada sebagian ayat-ayat Al-Qur'an.

Al-Qur'an, dibatasi pada ayat-ayat yang berkaitan dengan metode pendidikan.

Dengan demikian judul skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Cara-cara mendidik dan mengajar seperti yang terdapat dalam sebagian ayat-ayat Al-Qur'an, cara-cara tersebut diklasifikasikan, menurut metode pendidikan dalam ilmu pendidikan.

Jadi yang dimaksud dengan metode pendidikan dalam Al-Qur'an pada judul tersebut di atas, bahwa dalam Al-Qur'an terdapat metode pendidikan yang pernah diperaktekkan oleh nabi Muhammad saw dalam menyampaikan agama Islam kepada umat, antara lain yaitu memberitahu, metode mengajak, metode menirukan, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode pengamatan. Oleh sebab itu penulis hendak menganalisa dan mengemukakan metode pendidikan dalam Al-Qur'an tersebut.

sebagai landasan perpegangan dalam menerapkan pendidikan Islam.

D. Alasan memilih judul.

Adapun yang menjadi alasan dan dasar pertimbangan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah:

1. Mengingat bahwa kitab suci Al-Qur'an lengkap mengandung ajaran, dan yang berhubungan dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan, karenanya penulis hendak menganalisa metode pendidikan dalam Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman bagi para pendidik/guru agama Islam, melaksanakan pendidikan Islam.

2. Dengan melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika berfikir manusia, maka umat Islam sangat membutuhkan petunjuk tentang metode pendidikan dalam Al-Qur'an yang disusun secara sistimatis.

3. Dengan adanya pembahasan tentang metode pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an maka menjadi bantuan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam serta dapat disumbangkan kepada dunia ilmu pengetahuan.

E. Metode yang dipergunakan

1. Metode pengumpulan data.

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian ke pustakaan, yaitu pengumpulan data dengan mempergunakan

beberapa bahan literatur dari beberapa buku dan kitab-kitab yang ada hubungannya dengan masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini.

2. Metode pengolahan data dan tehnik penulisan.

Dalam mengelolah data yang berhubungan dengan skripsi ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu menganalisa data yang tidak berupa angka-angka atau statistik.

Untuk tehnik penulisan maka penulis menggunakan.

a. Metode induktif, yaitu suatu metode penganalisaan data dengan jalan mempergunakan fakta-fakta tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas kemudian menyimpulkan antara satu fakta dengan fakta lain, atau dengan kata lain dari yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.

b. Metode deduktif, yaitu suatu metode penulisan yang didasarkan atas penganalisaan dari kesimpulan yang bersifat umum kemudian menguraikannya kepada hal-hal yang khusus.

c. Metode komparatif, atau metode perbandingan yaitu suatu metode penulisan dengan jalan membandingkan beberapa data atau pendapat lalu kemudian diadakan penganglisan, kemudian menarik suatu kesimpulan.

F. Garis-garis besar isi skripsi.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam penguraian skripsi ini, penulis mengemukakan gambaran berupa garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Pada bab pertama, merupakan bab pendahuluan untuk memasuki pembahasan pada bab-bab berikutnya, serta hipotesa yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dikemukakan. Dalam bab pertama ini pula penulis mengemukakan pengertian judul skripsi, alasan memilih judul, metode yang digunakan dan diakhiri dengan mengemukakan garis besar isi skripsi.

Pada bab selanjutnya yakni bab kedua, untuk menjadi analisa perbandingan, penulis mengemukakan metode pendidikan dan pengajaran secara umum, yakni bagaimana sebenarnya arti dan tujuan metode pendidikan agar supaya dapat diserasikan dengan asas-asas metode pendidikan yang ada dalam Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya, dikemukakan macam-macam metode pendidikan dan fungsinya sehingga dapat menjadi jelas kepada pendidik terhadap peranannya dalam pendidikan.

Pada bab ketiga penulis mengemukakan Al-Qur'an dan pendidikan, Al-Qur'an adalah pedoman hidup kaum muslimin pada khususnya dan petunjuk bagi umat manusia

pada umumnya, dimana telah memberikan petunjuk secara universal dan lengkap, sehingga sebagai umat Islam segala aspek kehidupan ada tercantum dalam Al-Qur'an.

Agama Islam adalah agama yang sangat menganjurkan pendidikan, bahkan menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits.

Pendidikan dan pengajaran Islam lahir semenjak lahirnya agama Islam, sehingga Al-Qur'an pada pertama kalinya mempersoalkan pendidikan dengan mengemukakan ayat-ayatnya yang pertama kemudian disusul dengan ayat yang lain.

Selanjutnya pada bab keempat, penulis menguraikan metode pendidikan dalam Al-Qur'an, dalam hal ini penulis mengemukakan dasar-dasar metode pendidikan dan macam-macam metode pendidikan dalam Al-Qur'an. Dengan metode pendidikan dalam Al-Qur'an dapat membantu para pendidik dalam menerapkan pendidikan.

Akhirnya skripsi ini ditutup dengan bab kelima yang berisi beberapa kesimpulan dari uraian yang terdahulu, serta saran-saran yang dianggap penting dikemukakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan Al-Qur'an yaitu membentuk manusia-manusia seutuhnya dalam arti mewujudkan manusia-manusia terampil ber

berbudi pekerti luhur, sehingga mampu menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhiratnya serta memadukan antara ilmu dan iman yang dimilikinya sebagai suatu keutuhan yang saling menunjang. Pada dasarnya kalau diperhatikan hakikat pendidikan dalam Al-Qur'an maka dapat dipahami bahwa hakikat pendidikan Islam itu ialah keseimbangan yakni keseimbangan antara kebutuhan ukhrawi dengan kebutuhan duniawi sebagai eksistensinya manusia di dunia.

BAB II

METODE PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

A. Arti dan tujuan metode pendidikan.

1. Arti metode pendidikan.

Perkataan metode berasal dari bahasa Inggris yaitu: "Method yang artinya pelajaran, cara".¹ Metode ialah jalan yang ditempuh, dipergunakan agar supaya tercapai maksud yang diinginkan.

Metode adalah suatu cara tentang bagaimana menyelidiki, mempelajari atau melaksanakan sesuatu secara sistematis, efisien dan terarah.²

Oleh sebab itu maka setiap usaha dengan sendirinya perlu mempergunakan metode atau cara, sebab seseorang yang ingin mencapai suatu maksud maka dipilihnya jalan yang baik dan tepat supaya tujuannya tercapai.

Maka pengertian metode pendidikan dan pengajaran adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-

¹Yulius et.al, Kamus Baru Bahasa Indonesia. (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h.148

²Drs. A.Mursal H.M. Taher dkk, Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan, (Cet.III, Palembang: Percetakan Offset, 1981), h.98

cara yang harus dilalui atau dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti dikemukakan sebagai berikut:

Metode mengajar memberikan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana kita mengajar yang baik. Metode mengajar memberikan petunjuk tentang tehnik-tehnik atau cara-cara dalam kita menyajikan bahan pengajaran.)

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan, untuk menetapkan lebih dahulu apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor-faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

4 Metode dibedakan atas dua, yaitu metode umum dan metode khusus. Metode umum adalah cara atau metode yang harus ditempuh dalam memberikan pendidikan dan pengajaran secara umum. Sedangkan metode khusus adalah metode mengajarkan tiap mata pelajaran, artinya tiap mata pelajaran mempunyai metode tersendiri.

Metode mengajar itu selain dari faktor tujuan, juga faktor murid, faktor situasi dan faktor guru

)Drs. Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan. (Cet. I, Surabaya: Usaha Nasional, 1975), M. 177

ikut menentukan efektif tidaknya sebuah metode. Dengan memiliki pengertian secara umum mengenai sifat dari beberapa metode, baik mengenai seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode manakah yang paling sesuai untuk situasi dan kondisi pengajaran.

Oleh sebab itu seorang pendidik didalam menggunakan metode harus pula memperhatikan keadaan anak didik, terutama dari segi perkembangan kejiwaannya, lapangan pendidikan dan kondisi obyektif. Bahkan metode pendidikan itu tergantung dari seorang pendidik, yakni bagaimana guru menghadapi anak sehingga berhasil mencapai tujuan dengan metode yang digunakan.

2. Tujuan metode pendidikan.

Pada pembahasan yang lalu dijelaskan bahwa metode ialah jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu maksud. Oleh sebab itu maka tujuan utama dari metode pendidikan adalah agar supaya para guru atau pendidik lebih mudah memperoleh hasil yang memuaskan.

Pengetahuan tentang kemungkinan-kemungkinan berbagai metode mengajar adalah pengetahuan pokok dalam ilmu keguruan. Oleh sebab itu, setiap kali sebelum mulai mengajar, guru harus dapat menetapkan metode yang akan dipakainya, dengan memperhitungkan berbagai -

faktor mengenai kegunaan metode tersebut dalam situasi yang dihadapi. Dengan metode tersebut itu kita dapat meletakkan garis-garis besar yang menentukan jalan pelajaran.

Untuk memperoleh hasil pendidikan, maka guru hendaknya menempuh jalan yang dapat mengatur anak didik sampai kepada tujuan. Kepandaian menggunakan metode dalam pelaksanaan pendidikan terletak pada kemampuan pendidik dalam menghadapi anak sesuai dengan ilmu yang ada padanya. Sehingga metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi anak, masyarakat dan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Tujuan metode pendidikan, adalah mengatur untuk sampai kepada tujuan dengan memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan pendidikan.

B. Bentuk-bentuk metode pendidikan dan pengajaran.

Sebelum diuraikan tentang bentuk-bentuk metode pendidikan dan pengajaran terlebih dahulu harus dimengerti apa itu pendidikan dan pengajaran.

Pada hakekatnya antara mengajar dan mendidik tidak ada perbedaan yang tegas, namun antara pendidikan dan pengajaran mempunyai persamaan dan perbedaan.

Drs. M.Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu pendidikan menjelaskan perbedaan antara mengajar dan

mendidik sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan "mengajar" ialah memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan keterampilan-keterampilan kepada anak-anak. Jadi dengan pengajaran guru berusaha membentuk kecerdasan dan ketangkasan anak. Sedangkan yang dimaksud dengan mendidik ialah membentuk budi pekerti dan watak anak-anak. Jadi dengan pendidikan guru berusaha membentuk kesusilaan pada anak.⁴

Pendidikan adalah bimbingan yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak. Pengajaran adalah daya upaya dalam memberikan pengetahuan kepada murid.

Jadi pendidikan adalah pembentukan watak, sedangkan pengajaran adalah pembentukan akal. Dalam hal ini ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan lebih luas daripada pengajaran.

Bentuk pengajaran ialah cara bagaimana guru itu menyampaikan bahan pengajaran kepada murid agar dapat dimilikinya dengan baik. Dengan demikian bentuk pengajaran itu sebenarnya adalah metode. Dalam garis besarnya bentuk pengajaran dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu :

1. Memberitahukan

a. Monologis

⁴Drs. M. Ngali Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Cet. I, Jakarta: Remadja Karya, 1985), h. 107.

b. Didaktis⁵.

2. Meragakan

a. Langsung.

b. Tidak langsung.⁶

3. Mengajak.

a. Bertanya.

b. Dialogis.

c. Menegaskan.

d. Mengaktifkan.⁷

Ad I. Bentuk pengajaran memberitahukan.

a. Monologis, adalah bilamana guru menerangkan dengan menceritakan dengan bersifat lisan, guru aktif sedang murid-murid passif mendengarkan, sedangkan bersifat tulisan bilamana murid disuruh mempelajari sesuatu dengan jalan mempelajari sendiri.

b. Bentuk mengajar yang didaktis artinya memperlihatkan. Dalam hal ini guru memperlihatkan bagaimana seharusnya sesuatu, yakni guru memberi contoh, perakterk, cara seperti ini masin dianggap

⁵Lihat. Drs. H. Abu Ahmadi, Pengantar Metodik Didaktik, (Cet. I, Bandung; Cv. Armico, 1909), h.125.

⁶I b i d, h. 87

⁷I b i d, h. 75

anak itu masih passif.

Ad 2. Bentuk pengajaran meragakan.

Dalam pengajaran ini guru mewujudkan bahan pengajaran baik dalam bentuk sikap, gerak, perbuatan dan dalam hal apa saja yang dapat diamati oleh semua alat indera. Bentuk pengajaran ini ada secara langsung dan tidak langsung.

a. Meragakan langsung dengan bendanya yang asli. Kalau seseorang yang mengajarkan suatu mata pelajaran, maka benda yang menyangkut mata pelajaran itu dihadirkan dikelas supaya anak dapat secara langsung menyaksikan sendiri.

b. Meragakan secara tidak langsung.

- dengan tiruannya.

- dengan modelnya.

- dengan gambarnya.

- grafik/statistik^o

Ad.3. bentuk pengajaran mengajak.

a. Bentuk mengajak ini terkadang dengan pertanyaan yang bersifat ingatan dan hafalan serta fikiran.

^oI b i d, h.00.

Bentuk mengajak dengan bertanya meliputi pertanyaan yang dialogis dimana guru menanyakan pertanyaan yang dapat merangsang murid untuk berfikir sehingga lebih aktif.

b. Bentuk pengajaran menegaskan. Guru memberi tugas kepada murid seperti mengarang, menggambar, dan lain-lain. Maksudnya agar murid mempunyai banyak kesempatan aktif sendiri sesuai dengan sifatnya.

c. Bentuk pengajaran mengaktifkan.

Dalam hal ini anak dilatih untuk berkreasi sendiri baik secara individual maupun secara kelompok, -

Dengan bentuk-bentuk pengajaran itu bagi seorang guru didalam proses pendidikan dan pengajaran harus bernilai paedagogis. Dengan pengajaran itu maka bisa sampai kepada tujuan pendidikan, sehingga metode pendidikan kadang-kadang timbul dalam tindak ajar.

Karenanya apabila seorang pendidik dengan kemampuan yang ada padanya didalam menggunakan bentuk metode pengajaran sehingga menjurus kepada tujuan pendidikan maka bentuk metode pengajaran itu dapat pula disebut bentuk metode pendidikan.

Dengan dasar dan metode pendidikan ini watak dan sifat anak dapat dibentuk, itulah sebabnya mengajar bukan hanya menyuguhkan pengetahuan kepada anak,

akan tetapi suatu usaha yang bernilai paedagogis.

Dalam menyuguhkan bahan pelajaran kepada anak, maka metode yang dipakai harus sesuai dengan kesanggupan pendidik, berarti metode yang digunakan bagi tiap guru berlainan gaya dan irama dalam membawakannya.

Oleh sebab itu inti dari metode pendidikan dan pengajaran yang baik dalam hubungan timbal balik antara semua faktor yang diperlukan dalam proses pendidikan, sehingga bentuk metode yang digunakan dapat diwujudkan oleh guru.

C. Macam-Macam Metode Pendidikan.

Metode mengajar banyak sekali jenisnya disebabkan karena metode ini dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya :

1. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya.
2. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kemata-ngannya.
3. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya.
4. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.⁷

Karena itu sulit untuk memberikan satu klasifikasi yang jelas mengenai setiap metode pengajaran, dan sulit untuk menggolongkan metode itu didalam

⁷Prof. Dr. Winarno Surakhmad M.Sc.Ed, Metodo Yogi Pengajaran Nasional, Bandung:Jemmars, 1979) h.76

nilai dan efektifnya, sebab metode yang kurang baik pada seorang guru dapat menjadi metode yang baik pada guru yang yang lain, dan metode yang baik akan gagal bagi guru yang tidak menguasai tehnik pelaksanaannya.

Didalam kenyataannya, banyak faktor yang menyebabkan tidak selalu dapat dipergunakan metode yang dianggap paling sesuai dengan tujuan, situasi, dan lain-lain. Guru sering kali terpaksa mempergunakan metode pilihan kedua atau metode pilihan ketiga. Yang paling diperhatikan oleh guru dalam keadaan yang demikian ialah batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang dipergunakannya, untuk dapat merumuskan kesimpulan mengenai hasil usahanya itu.

Metode pengajaran baru dapat berfungsi dengan baik bilamana guru mampu menguasai metode yang dipilih secara tepat dalam penerapannya. Agar metode tersebut dapat berhasil dengan efektif, maka guru sebagai penanggung jawab penggunaan metode perlu memperhatikan beberapa faktor antara lain:

a. Kondisi murid atau anak didik, apakah mereka memiliki tingkat kemampuan dalam memberikan response terhadap metode yang diterapkan terhadap mereka. Dengan kata lain penerapan suatu metode perlu dise-

disesuaikan dengan tingkat kemampuan psikologis kematangan pribadi murid.

b. Materi pelajaran yang hendak disajikan, apakah - mengingat isi dan mutunya memang telah sesuai dengan kematangan serta kesiapan mental anak, disamping itu mengingat pula sifat bahan pelajaran itu sendiri harus pula disajikan dengan suatu jenis metode yang sesuai pula, misalnya bahan yang mengandung banyak masalah, menghendaki metode problem solving (pemecahan soal) dan mungkin juga metode proyek atau diskusi dan sebagainya.

c. Situasi atau sekitar dimana anak sedang melaksanakan kegiatan belajar juga menuntut penerapan metode yang berlainan dengan yang dibutuhkan.⁸

Dengan demikian guru diharapkan untuk memahami serta mengetahui berbagai macam metode mengajar - atau mendidik, agar dapat menyesuaikan metode yang dipilihnya dengan faktor-faktor tersebut di atas sehingga ia menjadi pendidik yang dinamis menurut berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Karena itu yang sangat penting bagi guru ...

⁸ Lihat Drs. H.M. Arifin M, Ed. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, (Cet. II, Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.169

untuk diperhatikan dalam pemilihan berbagai metode ialah perhitungan tentang sejauh mana suatu metode yang dipilih itu mampu mempermudah pencapaian tujuan pengajaran dan pendidikan yang telah ditetapkan dengan mengingat berbagai faktor tentang pemilihan metode.

Metode yang diterapkan didalam kegiatan mengajar dan mendidik harus bersumberkan pada pemikiran sejauh mana metode tersebut dapat mendorong terciptanya situasi belajar yang mantap serta situasi komunikatif murid dengan guru melalui bahan/materi pelajaran yang disajikan. Karena itu metode-metode yang disebutkan berikut ini dapat dipertimbangkan atas dasar sejauh mana dapat memberi kesuksesan didalam mencapai tujuan pendidikan melalui minat murid serta komunikasinya dengan guru yang bersangkutan. Metode mengajar tersebut adalah :

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode pemberian tugas.
4. Metode demonstrasi.
5. Metode kerja kelompok
6. Metode sosiodrama.
7. Metode diskusi
8. Metode eksperiment.

Ad 1. Metode Ceramah

Metode ini bisa juga disebut metode informasi. Metode ceramah ialah "Penerangan atau pempturan secara lisan oleh guru kepada kelas"⁹

Peranan murid dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Metode ceramah ini disugtu ruang dan waktu adalah paling baik untuk suatu mata pelajaran, akan tetapi disuatu ketika metode ini tidak mampu untuk digunakan. Jadi guru dalam hal ini paling banyak berbicara akan tetapi disamping itu - bahwa bicara adalah suatu alat maka kadang-kadang guru memakai peta gambar dan lainnya yang dapat membantu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Disamping metode ini banyak positifnya, maka ada juga negatifnya seperti guru terlalu aktif, murid passif, murid hanya sebagai pendengar, sehingga kebebasan untuk berfikir kurang nampak bagi anak didik.

Ad.2. Metode tanya jawab.

Dengan metode ini terjadi dialog antara guru dengan murid dimana pertanyaan yang diberikan karena ingin mendapatkan atau memperoleh sesuatu fakta ...

⁹Prof. Dr. Winarno Surakhmad. Op-Cit, h.77

yani untuk mengenal apakah murid telah mengetahui fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan.

Metode ini digunakan kadang-kadang hanya untuk merangsang dan mengetahui tanggapan dan perhatian anak terhadap pelajaran yang telah diberikan sehingga guru biasanya merangsang murid untuk memproduksi pengetahuan yang telah diperoleh.

Situasi-situasi yang memungkinkan penggunaan metode tanya jawab.

1. Untuk melanjutkan pelajaran yang sudah lalu.
2. Menilai kemajuan murid.
3. Menyelingi pembicaraan.
4. Menangkap perhatian murid.
5. Mencari jawaban murid.
6. Memimpin pengamatan dan pemikiran anak.¹⁰

Jadi metode ini sangat efisien peranannya jika disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, sehingga pertanyaan yang dikemukakan oleh guru dapat merangsang anak untuk belajar dengan sendirinya anak dapat mengerti pelajaran dengan mengemukakan fikiran sendiri.

Ad 3. Metode pemberian tugas.

Metode ini sering juga disebut metode latihan dan juga dimaksudkan memberikan tugas kepada anak,

¹⁰ Dra. Ny. Roestiyah N.K., Didaktik Metodik, (Cet. II, Jakarta: Pt. Bina Aksara, 1986), h. 71

baik untuk dikerjakan di rumah maupun di sekolah sehingga langkah berikutnya anak-anak mempertanggungjawabkan kepada guru tentang apa yang telah mereka pelajari dan kerjakan, Dalam hal ini dikemukakan bahwa:

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan beberapa macam bentuk kerja. Sebagian terlaksana didalam kelas, sedangkan sebagian lainnya terlaksana di luar kelas. Macam kegiatan ini dirasa sangat bermamfaat, mengingat bahwa murid perlu dididik untuk dapat mengatasi sendiri sesuatu masalah. Hal tersebut dapat dilakukan setelah pengajar selesai menjelaskan suatu hal. Murid harus dapat menunjukkan bahwa mereka tahu penerapannya.¹¹

Oleh sebab itu peranan pemberian tugas penting sekali dalam proses belajar, sehingga bagi setiap guru didalam memberikan tugas hendaknya memperhatikan waktu dan keadaan anak dengan sebaik-baiknya - apalagi secara individual anak itu berbeda-beda kesanggupannya, minat dan intelegensinya.

Agar hasil belajar siswa memuaskan, guru perlu merumuskan tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh murid-murid. Sifat dari tujuan itu adalah :

1. Merangsang agar siswa berusaha lebih baik, mampu inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri.
2. Membawa kegiatan-kegiatan sekolah yang berharga - kepada minat siswa yang masih terluang. Waktu-

¹¹ Drs. Ad. Rooijackers, Mengajar dengan Sukses, (Cet. I, Jakarta: Pt. Gramedia, 1980), h. 73.

waktu terluang dari siswa-siswa agar dapat digunakan lebih konstruktif.

c. Memperkaya pengalaman-pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan-kegiatan diluar sekolah.

d. Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan mengadakan latihan-latihan.

Tugas yang harus dilakukan oleh siswa perlu jelas, ini berarti bahwa guru dalam memberikan tugas, - harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari - oleh para siswa, agar siswa tidak merasa bingung apa yang harus mereka pelajari dan segi-segi mana yang harus dipentingkan. Jika aspek-aspek yang diperhatikan sudah jelas, maka perhatian siswa waktu belajar akan lebih dipusatkan aspek-aspek yang dipentingkan itu.

Ad.4. Metode dramatisasi/demonstrasi.

Metode ini ialah apabila seorang guru memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses atau pelaksanaan, perbuatan dengan jalan menirukan dengan gerak-gerik.¹²

Metode ini berfungsi memberikan gambaran atau pengertian kepada anak agar dapat tergugah hatinya untuk memahami pelajaran itu daripada diberikan secara-

¹² Drs. Abdul Kadir Munsiy, Pedoman Mengajar - Bimbingan Praktis Untuk Calon guru, (Surabaya: Usaha Nasional, t, th), h.72.

lisan saja. Memberikan pelajaran secara demonstrasi - sangat berguna untuk setiap pelajaran.

Nilai metode demonstrasi menggambarkan pengertian yang lebih jelas. Demonstrasi lebih efisien karena dapat memberikan kesempatan kepada anak supaya - dapat mengatasi sesuatu dengan hati-hati, maka demonstrasi yang baik berarti mengadakan komunikasi yang baik dengan orang lain. Maka dengan cara demonstrasi itu akan dapat mengubah pelajaran yang biasa menjadi - menarik, bermamfaat dan fungsional dalam kehidupan anak-anak pada masa depannya. Contoh pelajaran yang didemonstrasikan seperti wudhu, shalat dan lain-lain.

Dalam islam metode seperti ini juga telah diterapkan oleh nabi sendiri, misalnya nabi pernah mendramatisasikan bagaimana melakukan shalat yang benar sehingga beliau memerintahkan kepada sahabatnya agar mereka mengerjakan shalat sesuai dengan apa yang didemonstrasikan di depan mereka, seperti yang dikemukakan dalam sebuah hadis.

عن مالك ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: صلوا كما رأيتموني اصلي
Artinya: Kerjakanlah shalat sebagaimana kamu melihat aku shalat.

¹³Al Hafidh Ibnu Hajar Al Atsqalany, Bulugul Maram, Surabaya, t.th, h.66

Ad.5. Metode kerja kelompok.

Metode kerja kelompok ini ditempuh agar anak - dapat memecahkan sesuatu yang para anggota kelompok - sempat berfikir terhadap masalah yang dihadapkan kepadanya.

Dengan metode ini anak dapat saling harga menghargai dan ditanamkan sifat kegotong royongan. Karena itu metode kerja kelompok adalah :

Apabila guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama maka cara mengajar tersebut dapat ditanamkan metode kerja kelompok.¹⁴

Oleh karena tugas yang akan diselesaikan tidak selamanya memerlukan waktu yang sama, maka diadakanlah kerja kelompok. Karena anak adalah anggota masyarakat, maka diperlukan didikan jiwanya dengan perasaan sosial sehingga hidupnya dalam masyarakat tidak terlepas dari kelompok masyarakat. Cara kelompok ini dapat melatih kerja sama, bertukar pikiran, menerima dan memberi pendapat, membentuk jiwa disiplin dan nampak bakat-bakat pemimpin yang akan timbul dalam kelompok.

¹⁴ Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, di IAIN, 1981), h.242.

Karenanya dikemukakan prinsip-prinsip umum kerja kelompok yang baik itu ialah apabila:

1. Anak-anak melihat tujuan, rencana, dan masalah yang jelas dan mengandung arti bagi mereka.
2. Setiap anggota memberikan sumbangan masing-masing.
3. Setiap individu merasa bertanggungjawab kepada kelompok.
4. Anak turut berpartisipasi dan bekerja sama dengan individu lain secara efektif.
5. Digunakan prosedur demokratis dalam perencanaan, penyelesaian, dan membuat keputusan.
6. Pemimpin dapat menciptakan suasana dimana setiap orang mau menyumbangkan buah fikirannya dan bekerja sama secara kooperatif.
7. Digunakan penilaian terhadap kemajuan kelompok dalam segala segi, sosial, kepemimpinan, aktivitas, dan sebagainya.
8. Menimbulkan perubahan konstruktif pada kelakuan seseorang.
9. Setiap anggota merasa puas dan aman dalam kelas.¹⁵

Dengan demikian individu akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan mengalami perubahan sikap serta kelakuan. Dalam hal ini proses ini kelompok mempunyai dua ciri utama yakni partisipasi oleh murid dalam segala kegiatan dan kerja sama antara individu-individu dalam kelompok.

Mengenai metode kelompok ini John Dewey mengatakan :

- a. Proses pendidikan itu mempunyai dua segi ialah proses psikologis dan proses sosiologis.

¹⁵ Prof. Dr. S. Nasution M.A, Didaktik Asas-Asas Mengajar, (Bandung; Jemmars, Edisi keempat, 1982), h.152.

- b. Dengan proses psikologis maka pendidikan itu terutama di sekolah hendaklah turut mengembangkan otak anak, dengan jalan memberikan pekerjaan.
- c. Dengan proses sosiologis, aktifitas dan individualitas yang ada pada anak itu hendaklah dalam pembimbingannya kepada anak itu hendaklah dalam kehidupan sosial, kehidupan kemasyarakatan.¹⁶

Dengan demikian maka jiwa sosial anak terhadap sesamanya dapat dipupuk dan dikembangkan untuk mencapai kedewasaan.

Ad.6. Metode sosiodrama.

Dalam hal ini terlebih dahulu dikemukakan pengertian sosiodrama itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs.H.M. Arifin M.Ed. dalam bukunya bahwa "Metode sosiodrama adalah cara menyajikan bahan pelajaran atau pendidikan dalam bentuk drama yang dipanggungkan di depan kelas".¹⁷

Yang disosiodramakan adalah masalah sosial yang bertujuan agar anak-anak memahami situasi sosial serta dapat memahami pendirian orang lain. Jadi mengatur anak supaya dapat lebih mudah mengatakan suatu persoalan atau pelajaran maka metode sosiodrama sering dilakukan oleh guru, baik dalam kelas, masyarakat, maupun di rumah.

¹⁶ Ny. Soetina Soewando, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Makassar; Yayasan Penerbit UNHAS, 1964), h. 31

¹⁷ Drs.H.M. Arifin M.Ed, Op-Cit, h.181.

Jadi metode sosiodrama ini yang banyak aktif - ialah murid-murid sedangkan guru merupakan pengawas - yang melancarkan jalannya pelajaran.

Ad.7. Metode diskusi.

Metode ini sering digunakan baik dalam kelas - maupun dalam organisasi dan perkumpulan, dimana metode diskusi ini akan merangsang anak untuk berfikir - dan mengemukakan pendapat sehingga pada suatu saat dapat mengembangkan buah fikirannya dan diskusi diadakan apabila menghadapi sesuatu yang memungkinkan bermacam-macam jawaban dan sebenarnya hanya satu jawaban yang benar.

Oleh sebab itu dengan metode diskusi bukanlah untuk mempertahankan pendapat, akan tetapi semua pendapat dapat diterima asalkan mempunyai alasan, dan memang tujuan dari pada diskusi ialah untuk mendorong - murid-murid supaya mengeluarkan pendapat sendiri.

Disamping itu berhasil tidaknya diskusi terletak pada guru atau pemimpin diskusi harus memperhatikan langkah-langkah yang perlu dalam diskusi, ialah:

1. guru harus benar-benar dapat memberikan tugas pembahasan yang jelas, tidak kabur tentang cara dan tujuan yang hendak dicapai.
2. Guru harus benar-benar dapat menjadi organisator yang memadai, sehingga kekacauan tidak terjadi.
3. Guru harus bisa memberikan waktu yang cukup

memadai bagi pelaksanaannya, sehingga diskusi-dapat memperoleh kesimpulan yang diharapkan, - oleh karena itu topiknya harus sempit dan jelas. Murid harus mencatat hasilnya dan melaporkan kepada guru.

- m 4. Kelompok diskusi tidak terlalu besar, agar tidak terlalu ramai dan gaduh.
5. Pimpinan diskusi sebaiknya diserahkan kepada mereka sendiri untuk memilihnya.19.

Ad 8. Metode eksperimen:

Eksperimen atau percobaan ada hubungannya dengan metode pemecahan masalah. Metode eksperimen ini bertujuan membuktikan kebenaran sesuatu yang telah diajarkan dengan terlebih dahulu melihat apa yang terjadi kemudian membandingkan dengan teori.

Eksperimen dilakukan oleh guru yang hendak membuktikan kebenaran teori yang telah diajarkan kepada murid seperti ilmu alam, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Dengan metode ini disamping guru aktif, murid pun diaktifkan untuk melihat kemampuannya.

D. Fungsi metode Pendidikan.

Sebagaimana telah diketahui bahwa metode ialah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Jadi tujuan metode ialah mempermudah apa yang ingin dicapai.

Dengan demikian setiap guru dalam mendapatkan

hasil dari usahanya maka dengan sendirinya berusaha - sedapat.mungkin agar tujuan itu dapat dicapai dengan-waktu dan tenaga yang efisien.

Untuk menetapkan suatu metode yang baik adalah ditentukan oleh beberapa faktor.

1. Faktor tujuan yang ingin dicapai pada pengajaran-itu.
2. Mata pelajaran yang diajarkan.
3. Pasilitas dan alat-alat yang ada.
4. Situasi dan kondisi obyektif.
5. Pribadi guru sendiri dan kemampuan profesionalnya.

Itulah faktor yang menjadi ukuran utama suatu-metode yang baik. Metode yang dikendalikan oleh guru-tidak mutlak bahwa metode itulah yang terbaik. sebab-berhasil tidaknya terletak kepada penyesuaian terha - dap mata pelajaran bagi murid pada suatu waktu dan - tempat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajar-an, maka mengajarkan materi pendidikan kepada murid,-terbagi kepada dua bagian metode yaitu:

1. Metode umum, yang berfungsi membahas hal-hal yang meliputi:
 - a. Organisasi pengajaran, ialah keseluruhan susunan pengajaran.

b. Organisasi sekolah yang meliputi:

- Kepala sekolah
- Guru
- Murid-Murid
- Tata usaha dan organisasi sekolah
- Ketertiban sekolah
- Hubungan sekolah dan orang tua murid.

c. Rencana pengajaran yang biasa disebut dengan kurikulum.

d. Bahan pengajaran, ialah apa yang diajarkan kepada murid.

2. Metode khusus.

Metode ini ialah jalan yang ditempuh untuk mengajarkan tiap mata pelajaran dengan menghubungkan jenis dan tingkatan sekolah serta hubungannya dengan perkembangan jiwa anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan metode itu berfungsi untuk menolong dan membantu pendidik melaksanakan pendidikan. Dengan metode itu dapat memudahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

BAB III

AL QUR'AN DAN PENDIDIKAN

A. Pengertian Al Qur'an dan fungsinya.

Adalah merupakan hal yang pantas apabila manusia dapat mengetahui arti Al Qur'an apalagi jika orang itu mengaku beragama Islam. Karenanya Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dijadikan petunjuk dan pedoman dalam kehidupannya. Al-Qur'an diturunkan Allah adalah untuk mengatur kehidupan manusia, agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Untuk tercapainya tujuan ini, tentu haruslah Al-Qur'an itu diperlakukan dengan cara-cara tertentu. Cara-cara tertentu tersebut diantaranya ialah: Mengimani, mempelajari, dan mengamalkannya.

Untuk lebih mengetahui dan memahami apa sebenarnya yang dikatakan Al-Qur'an, penulis akan mengemukakan pengertiannya dari beberapa pendapat antara lain :

a. Pengertian menurut logat.

Prof. D.M Hasbi Ash Shiddieqi dalam bukunya sejarah dan pengantar ilmu tafsir mengatakan: Al-Qur'an

"Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca"¹.

b. Pengertian menurut istilah.

1. Al-Qur'an adalah "Nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad saw, yang ditulis dalam mushap"².

2. Imam As'aduyy berkata, bahwa Al Qur'an adalah: "Kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad yang tak dapat ditandingi oleh yang menentangnya walaupun sekedar sesurat saja dari padanya"³.

3. Didalam buku kunci memahami Al-Qur'an dijelaskan :

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad yang terdiri dari shafah-shafah yang terpelihara sejak permulaannya yang terbaca dengan beberapa bacaan yang sudah terkenal dikalangan orang banyak.⁴

4. Drs. Syahminan Zaini dalam bukunya kewajiban orang beriman terhadap Al-Qur'an mengatakan:

Al Qur'an ialah nama yang diberikan kepada firman Allah yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad saw perantaraan malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada manusia, yang dituliskan didalam mushaf, yang mutawatir penukilannya, yang

¹T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu tafsir, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), h.15

²I b i d, h.15

³I b i d, h.10

⁴Syekh Hasan Al Bana, Kunci memahami Al Qur'an (Cet.I, Surabaya:Pt.Bina Ilmu, 1977), h.143

harus dibaca, dipanami, dan diamlkan isinya oleh manusia, agar tercapai kehidupan selamat - dan bahagia di dunia dan diakhirat.⁵

Disamping pengertian menurut logat dan istilah, maka penulis juga akan mengemukakan arti Al Qur'an dari segi fungsinya, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Dalam Al Qur'an surah Al Furqaan ayat 1 dijelaskan :

تبارك الذي نزل الفرقان على عبده ليكون للعالمين نذيراً .

Terjemannya :

Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan Al Qur (Al Qur'an) kepada hamba-Nya agar menjadi pemberi ingatan kepada seluruh alam⁶.

Betapa besarnya kandungan Al Qur'an yang menjadi peringatan bagi seluruh alam. Karenanya manusia adalah makhluk yang sadar sehingga manusia dengan berpegang kepada Al Qur'an maka dunia ini dapat diatur dengan segala isinya.

b. Al Qur'an juga berfungsi memberi penjelasan kepada manusia sebagaimana tersebut dalam firman Allah swt,

⁵ Drs. Syamminan Zaini, Kewajiban Orang beriman Terhadap Al Qur'an, (Cet. I, Surabaya: Al Ikhlas, 1982), h. 3

⁶ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemannya, Yayasan Penyelenggara/Penterjemah Al Qur'an (Jakarta; 1979), h. 559.

surah An-Nahl ayat 43 - 44 :

وما ارسلنا من قبلك الا رجالا نوحى اليهم فتلوا ما
الذکر ان کنتم لا تعلمون .
بالبنت والزبر وانزلنا اليك الذکر لتبين للناس ما
انزل اليهم ولعلهم يتفكرون .

Terjemahnya :

43. Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka: maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.
44. Dengan membawa keterangan-keterangan (mu'jizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.[?]

Dari ayat di atas dapat dipahami, bahwa Al Qur'an itu berfungsi memberitahukan dan menjelaskan kepada manusia tentang peringatan dan pengajaran yang terdapat dalam Al Qur'an itu sendiri dan juga menerangkan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelum Al Qur'an dan mengenai luasnya ilmu yang terdapat dalam Al Qur'an yang telah digambarkan oleh Allah swt sendiri sebagaimana firman-Nya dalam surah Luqman ayat 27 :

ولو ان ما فى الارض من عجرة اقلم والبحر بعه من بعده
سبعة ابحر ما نفدت كلمت الله ان الله عزيز حكيم .

[?]I b i d, h.408

Terjemahnya :

Dan sesungguhnya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya itu tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, ⁱⁿ niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.⁸

Dengan keterangan ayat di atas, maka tergambarlah bahwa Al Qur'an itu adalah kitab suci yang mengandung banyak pengetahuan yang perlu digali dan dikembangkan oleh umat Islam.

Setelah penulis mengemukakan penjabaran seperti tersebut di atas, maka secara umum dapat dipahami bahwa Al Qur'an itu mengandung pelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan antara manusia dengan sesama, dan dapat dipahami pula bahwa isi Al Qur'an adalah mengatur hidup yang serba kompleks termasuk pendidikan.

Dengan demikian dapatlah dimengerti tentang Al Qur'an secara global dan dapat dipahami bahwa Al Qur'an itu adalah tuntunan bagi umat Islam dalam kehidupannya serta dapat mendidik umat menjadi cerdas.

⁸ I b i d, h.656

B. Kedudukan Al Qur'an dalam pendidikan.

Islam adalah agama wahyu dari Allah yang dilengkapinya suatu sumber dasar atau azas yakni kitabullah (Al Qur'an) yang merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam maka tentunya dapat dikatakan bahwa bagi pendidikan Islam dengan segala pelaksanaannya harus berdasarkan dari kitab suci Al Qur'an, karena pendidikan Islam itu pada dasarnya adalah bahagian integral dari kehidupan umat Islam, dengan sendirinya pelaksanaan pendidikan Islam tersebut berdasarkan Al Qur'an.

Drs. Ahmad D. Marimba mengatakan :

Al Qur'an mencakup segala masalah, baik mengenai peribadatan maupun mengenai kemasyarakatan, kegiatan serupa pendidikan ini banyak sekali mendapat tuntunan yang jelas dalam Al Qur'an.⁸

Al Qur'an itu kitab suci yang diwahyukan oleh Allah swt sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam kehidupannya di dunia dan di akhirat kelak. Seperti dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al-Israa' ayat 9:

إِنَّ لَنَا الْقُدْرَةَ عَلَىٰ أَنْ نَهْدِيَ الْقَوْمَ الضَّالِّينَ
الَّذِينَ يَعْبُدُونَ اللَّهَ عَلَىٰ حِدْدٍ كَيْفَ نَشَاءُ

⁸Drs. Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Cet. V, Bandung: Al Maarif 1981), h. 23

Terjemahnya :

Sesungguhnya Al Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar - gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.¹⁰

Perkataan *لدى نبي اقوم* maksudnya jalan, yaitu - menegakkan kebenaran dan keadilan. Suatu jalan atau - peraturan yang berlandaskan kepada nas Al Qur'an.¹¹

Dalam Tafsir Al-Maraghi dikemukakan penjelasan ayat tersebut sebagai berikut :

1. Bahwa Al-Qur'anul Karim membimbing penganutnya kepada jalan yang paling lurus. Yaitu, agama - yang lurus dan ajaran lempang yang mudah, dengan tonggak-tonggaknya yang penting, yaitu - tunduk kepada Allah dan tawakkal kepada-Nya. - Disamping itu, Dia maha esa, tiada serikat bagi-Nya, dan Dialah yang memiliki kekuasaan dan kerajaan, bahkan Dialah yang Maha hidup yang - takkan mati, Dan Dia-lah pribadi tempat bergantung yang tiada beranak dan tak diperanakkan, bahkan tidak ada seorangpun yang menandinginya.
2. Bahwa Al Qur'an memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan Rasul-Nya yang melakukan amal-amal shalih. yakni mematuhi perintah serta menjauhi larangan-Nya dengan pahala yang besar dihari kiamat kelak, sebagai imbalan amal shalih yang pernah mereka lakukan demi diri mereka sendiri.¹²

¹⁰ Departemen Agama RI, Op-Cit, h.425

¹¹ Abd Abdillah Muhammad Bin Ahmad Al-Anshary, Al-qurtubi, Tafsir Al Qur'an Al-Jami' li Ahkam, Al-Qurtubi, Dar Syu'ub, juz.V, t.th. h.3040.

¹² Ahmad Mushtafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Diterjemahkan oleh Drs. Hery Nooer Aly dkk, juz.IV, Cet.I, Semarang;Tohaputra, 1988, h.26

Dengan demikian jelaslah bahwa kitab yang diturunkan oleh Allah adalah sebagai petunjuk kepada jalan yang benar, suatu jalan atau peraturan yang berlandaskan kepada nas Al Qur'an, sebagai pedoman dalam melaksanakan semua aktifitas kehidupan di dunia ini.

Al Qur'an sebagai dasar kehidupan masyarakat Islam, maka adalah wajar kita dapat di situ perbendaharaan yang luas yang meliputi segala segi kehidupan. Karenanya dapatlah dipahami jenisnya terhadap keseluruhan ayat-ayatnya dan kriteria yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Aqidah-aqidah yang harus kita percayai seperti percaya kepada Allah, malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, dan hari akhirat. Inilah garis pemisah antara iman dan kekafiran.
2. Akhlak mulia yang mendidik jiwa, memperbaiki keadaan individu dan masyarakat, dan kemanusiaan yang mulia dan tidak membawa kepada kesengsaraan hidup.
3. Membimbing ke arah pemikiran dan renungan terhadap kekuasaan di langit, di bumi dan apa-apa yang telah diciptakan oleh Allah, untuk mengetahui rahasia-rahasia alam jagat ini, daya ciptanya dalam ciptaannya, sehingga hati penuh dengan iman kepada keagungan-Nya melalui pemikiran dan renungan.
4. Cerita-cerita orang-orang dahulu sebagai individu-individu dan sebagai bangsa-bangsa, untuk menunjuki kepada undang-undang Allah (sunnatullah) dalam memperlakukan makhluknya yang saleh dan yang rusak.
5. Hukum-hukum amali yang ada hubungannya dengan perkataan, pepatah, atau tingkah laku apapun yang timbul dari manusia. Hukum-hukum jenis ini, bisa dalam bentuk ibadat, yaitu yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti

seperti hukum yang berhubungan dengan sembahyang, puasa, zakat, haji dan lain-lain, bisa juga berhubungan dengan muamalat, yaitu yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, hubungannya dengan masyarakat, dan hubungannya antara bangsa - dengan bangsa-bangsa yang lain.¹⁵

Rasulullah saw selama menjalankan risalahnya - dalam membina masyarakat Islam, Nabi Muhammad saw men dapat bimbingan dan tuntunan dari Allah swt. Rangkaian tuntunan ilahi tersebut tersimpul dalam Al Qur'an.

Al-Qur'an mengandung tujuan keagamaan, karenanya ajakan Al Qur'an untuk memikirkan penciptaan alam adalah dalam rangka pemahaman manusia terhadap Allah dan kekuasaannya. Demikian pula halnya Al Qur'an menjelaskan kejadian-kejadian yang telah dialami umat manusia dimasa lampau adalah dalam rangka menegaskan corak hubungan antara manusia dengan khaliknya.

Adapun kandungan Al Qur'an yang berkenaan dengan alam dan masyarakat manusia serta sejarahnya itu, mulai menarik perhatian para ilmuan, terutama pada abad ke XX. Fakta-fakta tentang alam dan manusia yang tertera dalam Al Qur'an, sebagian diantaranya dapat dipahami dengan mudah, tetapi sebagian lainnya sulit dipahami kecuali dengan penyelidikan ilmiah. Dengan-

¹⁵Prof. Dr. Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam, (Cet. I, Bandung; Almarif, 1980), h.195

penyelidikan ilmiah maka terungkaplah fakta-fakta - yang sebelumnya merupakan rahasia, sekarang telah memiliki kebenaran ilmiah. Fakta-fakta yang telah dinyatakan Al Qur'an sudah banyak dibenarkan dan dibuktikan oleh penemuan ilmiah sekarang ini, berkat kemajuan pengetahuan dan teknologi.

Al Qur'an berisi doktrin keagamaan berupa nilai-nilai dan norma-norma uluhiah dan nubuwah. Nilai-nilai dan norma tersebut berkaitan dengan sistem kepercayaan, ritual (kepercayaan), moral dan sosial kebudayaan. Disamping itu Al Qur'an telah mengilhami lahirnya nilai-nilai budaya, baik yang berkaitan dengan sistem-sistem tersebut, maupun yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, keislaman khususnya, seperti ilmu-ilmu bahasa (nahwu, sharaf, balaghah), ilmu-ilmu syariah (tafsir, hadits, fikih dan ilmu kalam), sejarah dan filsafat. Tegasnya Al Qur'an itu sendiri memberikan dorongan kepada umat manusia untuk menggunakan akal fikirannya sebagai alat utama ilmu pengetahuan.

Rasulullah saw sebagai penerima Al Qur'an bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk Al Qur'an tersebut, mensucikan dan mengajar manusia . Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al-Jum'ah ayat 12 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ
لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Terjemahnya :

Dialah yang mengutus kepada kamu yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan - ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka - dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. - Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar - dalam kesesatan yang nyata.¹⁴

Kata " وَيُزَكِّيهِمْ " (mensucikan) dalam ayat tersebut dapat diindentikkan dengan mendidik, sedangkan kata " يُعَلِّمُهُمُ " (mengajar) tidak lain kecuali mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika dan fisika.¹⁵

Tujuan perutusan sebagaimana ditunjukkan oleh ayat tersebut berpusat pada dua tujuan asas.

1. Mensucikan dan membersihkan jiwa dari segala - macam kotoran, keburukan dan benda yang busuk. Dan bahwa kesucian jiwa itu mengandung makna - menghiiasi diri dari segala sifat-sifat kebaikan dan menjauhkan diri dari segala macam kehinnaan, keburukan dan dosa yang tersimpan dalam hati.
2. Mengajar membaca kitab dan hikmah sebagai dua-dasar yang kuat bagi agama dan kehidupan yang

¹⁴Departemen Agama RI, Op-Cit, h.952

¹⁵Lihat. Dr. Umar Syihab, Al-Qur'an dan Pendidikan, disampaikan pada wisuda sarjana Fakultas Terbiyah IAIN "Alauddin" Pare-pare, pada tanggal 17 Januari 1989.

memuaskan, dan juga sebagai dua pedoman yang paling besar kepada kebaikan dan kebahagiaan manusia.¹⁰

Dari Al-Qur'an orang muslim mengambil unsur-unsur keputusan Nabi Muhammad saw dari aqidah, ibadah - dan perundangan, dan dari situ jugalah diambil tujuan-keputusan ini, begitu juga tujuan pendidikan Islam.

Diantara tujuan-tujuan keputusan Nabi Muhammad saw dan syariat Islam yang paling diatas adalah mendidik masyarakat manusia yang bersih aqidah, bersih hubungan-hubungan dan bersih perasaan dan tingkah laku. Mulai dengan individu kemudian ajaran Islam itu mengembalikannya kepada fitrahnya yang sehat, mendidik hatinya, membiasakannya dengan akhlak yang utama dan mulia. Pendidikan yang terkandung dalam Al Qur'an adalah pendidikan yang menyeluruh, tidak terbatas pada ibadah dan melupakan tingkah laku dan memberatkan individu dan melupakan amal, tetapi meliputi segala aspek manusia dan bergerak dalam segala bidang kehidupan.

Itulah pendidikan yang mementingkan pembinaan pribadi dari segala seginya dan menekankan kesatuan manusia yang tidak ada perpisahan antara jasmani, akal,

¹⁰Prof. Dr. Omar Mohammad Al Toumy Al Syaebany, Falsafatut Tarbiyatul Islamiyah, alih bahasa Dr. Hasan Langgulung dengan judul "Falsafah Pendidikan Islam, (Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1981), h. 399

dan perasaan, sebagaimana ia juga mementingkan pendidikan masyarakat dan membina sistim sosial berdasarkan - pada prinsip-prinsip kesatuan, persamaan, persaudaraan, kerja sama, dan musyawarah yang merupakan sendi-sendi-- dari demokrasi.

Inilah petunjuk Al Qur'an dalam mendidik manusia membersihkan hati dan memperkuat pribadinya, ia adalah petunjuk yang memelihara sifat-sifat yang mulia dengan mengembangkan yang baik dan mencabut penyakit-penyakit dan kerusakan-kerusakan akhlak. Dengan demikian seseorang akan berkembang dengan suasana yang serba baik dan berjalan dalam kehidupannya diatas jalan yang lurus.

Tujuan yang ingin dicapai pensucian, pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam Al Qur'an surah Adz-Dzaariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.¹⁷

¹⁷Departemen Agama RI, Op-Cit, h.623

وما امروا الا ليعبدوا الله مخلصين له الدين حنفا * ويقيموا الصلاة
ويؤتوا الزكاة وذلك دين القيمة (البينة ٥)

Terjemannya :

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya me-
nyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada
Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan
supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan¹⁰
zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus
lurus.18.

Dengan data dari Al Qur'an di atas, maka dapat
lah dipahami bahwa tujuan hidup manusia di dunia ini
ialah pengabdian dan pada hakekatnya tujuan ini meru-
pakan juga tujuan pendidikan Islam karena tujuan hi-
dup seseorang muslim tidak dapat dipisahkan dengan tu-
juan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing ma-
nusia supaya menjadi pengabdikan kepada Allah swt. peng-
abdian seseorang kepada Allah swt dapat dilihat dari
sikap perbuatan dan tingkah lakunya dalam melaksana-
kan ajaran Islam.

Prof. Dr. Hasan Langgulung dalam bukunya Manu-
sia dan pendidikan mengatakan :

Ibadah dalam pengertiannya yang luas meliputi se-
luruh gerak gerak kita. Jadi ibadah dalam penger

¹⁰ I b i d, h.1084.

tian yang luas inilah tujuankita diciptakan, atau tujuan hidup kita. Dan itu jugalah sepatutnya yang harus menjadi tujuan pendidikan Islam. Dengan kata lain pendidikan Islam bertujuan menciptakan manusia yang akan menyembah Allah dalam segala tingkah lakunya.¹⁹

Tujuan yang ingin dicapai oleh Al Qur'an adalah membina manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalik-Nya. Manusia yang dibinanya itu adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material yaitu jasmani serta inmaterial yaitu akal dan jiwa. pembinaan akal menghasilkan budi pekerti yang luhur, dan pembinaan jasmani menghasilkan berbagai macam keterampilan. Dengan demikian, maka dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yang diinginkan oleh Al Qur'an adalah membentuk manusia-manusia terampil dan berbudi pekerti luhur, sehingga mampu menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhiratnya serta memadukan antara ilmu dan iman yang dimilikinya, sebagai suatu keutuhan yang saling menunjang.

Al Qur'an memberi motivasi untuk pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al Mujadalah ayat 11:

¹⁹Prof. Dr. Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan, (Cet. I, Jakarta: Pustaka Al Husna 1986), h.4

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَحَّسُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْحَرُوا
 يَفْحَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ
 آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu; "Berlapang-lapangan dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan (tempat) untukmu. Dan apabila dikatakan; "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁰

C. Pandangan Al Qur'an terhadap Pendidikan.

Agama Islam adalah agama yang sangat menganjurkan pendidikan, Bahkan menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa ayat Al Qur'an dan Hadits.

Dalam Al Qur'an surah Az Zumar ayat 9 dijelaskan :

... فَمَنْ يَسْتَوْى الَّذِينَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يُتَذَكَّرُ
 أُولَئِكَ أَلْبَابٌ (الزمر ٩)

Terjemahnya:

Katakanlah; "adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui.

²⁰Departemen Agama RI, Op-Cit, h.910

Manusia diciptakan oleh Allah swt dengan dibekali suatu potensi dasar yang merupakan fitrah baginya. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Ar Ruum ayat 30 :

فأقم وجهك للدين حنيفا فطرت الله فطر الناس عليها لا
تبديل لخلق الله ذلك الدين القيم ولكن أكثر الناس
لا يعلمون (الروم ٣٠)

Terjemahnya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²³

Demikian pula dalam sebuah hadis, Rasulullah - saw bersabda :

ما من مولود إلا يولد على الفطرة فابواه يهودانه أو ينصرانه
أو يمجسانه)

Terjemahnya: Tidak ada seorang pun yang dilahirkan, kedua-duanya dilahirkan dengan keadaan suci bersih (membawa fitrah), maka kedua orang tuanyalan yang menjadikan ia - Yahudi, Nasrani, atau Majuzi.

Dari ayat dan hadis tersebut dapatlah dimengerti bahwa anak itu mempunyai fitrah kesucian sejak lahirnya, pendidikan dan lingkungan hidupnya dapat menun-

²³Departemen Agama RI, Op-Cit, h.645.

²⁴Sayyid Ahmad Al Hasyimy, Mukhtarul Ahadith An Nabawiyah, (Cet.XII, Mesir; Al Hijazi, t. th), h.134.

buhkan dan mengembangkan fitrah keagamaan pada anak, fitrah itu adalah agama Islam yang sudah ditanamkan - oleh Allah sejak anak itu masih dalam kandungan ibunya.

Oleh sebab itu manusia diciptakan telah mempunyai kemampuan untuk menerima kebenaran serta telah ada kesediaan untuk mengerti.

Dapat dipahami bahwa manusia yang baru lahir - itu telah membawa kesiapan untuk berkembang, dan yang berperan dalam mengarahkan anak adalah pendidik, berarti pendidiklah yang menentukan keadaan anak didalam mencapai kedewasaannya. Sebab fitrah manusia adalah potensial untuk berkembang sehingga anak yang lahir itu bukan berarti suci bersin dari segala-galanya, akan tetapi anak itu membawa suatu potensi yang memerlukan bimbingan, maka naluri manusia memerlukan pengarah. Jadi naluri dan potensi yang ada pada manusia adalah faktor yang perlu diarahkan.

Anak yang baru lahir dengan fitrahnya belum tahu apa-apa akan tetapi bukan berarti tidak membawa apa-apa bahkan anak itu membawa persiapan untuk tumbuh dan berkembang, Sebagaimana dikemukakan dalam Al - Qur'an surah An Nahl ayat 78.

والله اخرجكم من بطون امهاتكم لاتعلمون شيئا
وجعل لكم الشجع والابصار والافئدة لعلكم تشكرون

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.²⁵

Jelaslah bahwa anak yang baru lahir itu dengan potensi herediti yang ada memerlukan perawatan dan bimbingan untuk mengadakan hubungan dengan yang ada disekitarnya.

Kemudian penulis akan membahas hakekat pendidikan menurut Al Qur'an. Kalau hendak membahas hakekat pendidikan dalam Al Qur'an, maka orientasinya adalah berada pada Al Qur'an, karena Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam, dasar berfikir, dasar berfikir, dan dasar melangkah, sehingga berbicara mengenai pendidikan dalam Al Qur'an berarti yang dibicarakan adalah pendidikan Islam.

Pendidikan dan pengajaran Islam lahir semenjak lahirnya agama Islam, sehingga Al Qur'an pada pertama kalinya mempersoskan pendidikan dengan mengemukakan ayat-ayatnya yang pertama kemudian disusul dengan ayat lain. Dalam hal ini Allah telah berfirman dalam Al Qur'an surah Al Alaq ayat 1 - 5.

²⁵Departemen Agama RI, op-Cit, h.412

اقرا باسم ربك الذي خلق . خلق الانسان من علق . اقرأ
 وربك الاكرم . الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم

Terjemahnya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang men-
ciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal da-
rah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah.
4. yang mengajar (manusia dengan perantaraan kalam.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak-
diketahuinya.²⁶

Kemudian dalam surah Al Muddatstsir ayat 1 - 7 :

يا ايها المدثر قم فأنذر ربك فكلير وثيابك فطهر
 والرجزنا هجر . ولا تمنن تستكثر . ولربك نصير .

Terjemahnya :

1. Hai orang yang berkemul (berselimut)
2. Bangunlah, lalu berilah peringatan!
3. Dan Tuhanmu hendaklah kamu agungkan.
4. Dan pakaianmu hendaklah kamu bersihkan.
5. Dan perbuatan dosa hendaklah kamu tinggalkan.
6. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) mem-
peroleh (balasan) yang lebih banyak.
7. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu hendak-
lah kamu bersabar.²⁷

Kedua sumber yang autentik di atas merupakan pe-
 rinsip dasar dari pelaksanaan pendidikan yang diatur -
 dalam Al Qur'an.

²⁶ I b i d. h.1079

²⁷ I b i d. h.992

Prof. H.Mahmud Yunus menganalisa kedua sumber - tersebut maka beliau mengambil kesimpulan bahwa pendidikan dalam Islam terdiri dari, yaitu :

1. Pendidikan keagamaan, yaitu hendaklah membaca dengan nama Allah semata-mata, jangan dipersekutukan dengan nama berhala, karena Tuhan itu Maha besar dan Maha pemurah, sebab hendaklah dilenyapkan berhala itu sejauh-jauhnya.
2. Pendidikan akliah dan ilmiah, yaitu mempelajari kejadian manusia dari segumpal darah dan kejadian alam semesta. Allah akan mengajarkan demikian itu kepada orang-orang yang mau menyelidikinya dan membahasnya, sedangkan mereka dahulu belum mengetahuinya. Untuk mempelajari hal-hal itu haruslah dengan bentuk banyak membaca dan menyelidiki serta memakai pena untuk mencatat.
3. Pendidikan akhlak dan budi pekerti, yaitu si pendidik hendaklah suka memberi/mengajar tanpa mengharapkan balasan dari orang yang menerima-pemberian itu, melainkan karena Allah semata-mata dan mengharapkan keridaan-Nya. Begitu juga si pendidik harus berhati sabar dalam melakukan tugas.
4. Pendidikan jasmani (kesehatan), yaitu memertingkatkan kebersihan, bersih pakaian, bersih badan dan bersih tempat kediaman, Terutama si pendidik harus bersih pakaian, suci hati dan baik budi pekertinya, supaya menjadi contoh dan tiru teladan bagi anak-anak didiknya.²⁸

Sejarah telah membuktikan betapa pentingnya pendidikan dilaksanakan untuk mewujudkan masyarakat Islam. Justru Al Qur'an sendiri memberikan anjuran dan dorongan betapa pentingnya ilmu itu dimiliki oleh seseorang. Sehingga dengan memiliki ilmu harus dengan melalui pen-

²⁸ Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: Mutiara, 1965), h. 6

pendidikan, karena pendidikanlah merupakan faktor penentu dalam pembangunan suatu bangsa.

Rasulullah sendiri telah membuktikan pengaruh pendidikan dalam mengubah sesuatu masyarakat, dapat merubah agamanya, kulturilnya, sosialnya, peradaban - akhlaknya serta kemasyarakatan lainnya.

Berlangsungnya pendidikan Islam pertama-tama diusahakan oleh Nabi Muhammad saw dalam waktu singkat sudah dapat mencetak kader pendidik, disamping akan mendampingi Nabi sebagai pelanjut tugas Nabi bila telah wafat. Oleh sebab itu maka pendidikan Islam tidak pernah berhenti.

Betapa besarnya usaha Rasulullah saw, menyempatkan tugas dalam membina umat, agar supaya dapat memahami serta mengamalkannya seperti dikenal ada dua priode yang ditempuh Nabi dalam mengatur umatnya dalam kemajuan. Priode ini ialah priode Mekah dan Madinah, dan priode ini dimanfaatkan oleh Nabi dengan sebaik-baiknya untuk mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan.

Kepentingan belajar dan mengajar, maka Al Qur'an mengaturnya sebagai berikut :

ما كان المؤمنون لينفروا كافة فلو لا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم اذا رجعوا اليهم لعلهم يحذرون
(التوبة ١٢٢)

Terjemahnya :

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka - berapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, - supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²⁹

Bemikian pula dalam surah An Nahl ayat 45 :

وما ارسلنا من قبلك الا رجالا نوحي اليهم
فاسئلوا اهل الذكر ان كنتم لاتعلمون

Terjemahnya :

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali - orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, karena itu bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.³⁰

Jadi pada hakekatnya Al Qur'an telah membuka jalan pikiran untuk bereaksi dan berkembang sehingga dengan kesabaran dan ketekunan Nabi Muhammad saw berusaha mencerdaskan umat manusia agar supaya Al Qur'an yang diperpegangi umat Islam dapat dipahami.

Karena dari hasil pendidikan Islam, Maka lahir-lah ulama, sarjana dan tokoh-tokoh pemikir Islam yang memusatkan perhatiannya untuk menyelidiki pengetahuan yang terdapat dalam Al Qur'an dengan mempelajari Al - Qur'an sebagai salah satu jalan untuk mengembangkan -

²⁹Departemen Agama RI, op-Cit, h. 501

³⁰I b i d, h. 408

Islam diatas dunia ini sebagai dasar yang dapat diperpegangi.

Salah satu bukti dalam Al Qur'an tentang pentingnya dilangsungkan pendidikan Islam ialah Allah telah mengabadikannya seorang tokoh pendidik dalam Al Qur'an supaya menjadi cermin bagi generasi yang datang kemudian. Disamping itu bahwa pendidikan yang telah diperaktekkan Lukman dalam mendidik anak adalah sejalan dengan kemampuan jiwa anak serta metodenya dapat mengugah hati bagi pendidik.

Pendidikan Islam yang telah diperaktekkan Luk Lukman dapat dilihat lebih jelas dalam Al Qur'an surah Lukman ayat 17 - 19 sebagai berikut :

- ١٧ - يٰبْنِي اقم الصلاة و امر بالمعروف و انه عن المنكر و اصبر
على ما اصابك ان ذلك من عزم الامور .
- ١٨ - ولا تصغر حذك للناس ولا تمش في الارض مرحا ان الله
لا يحب كل مختال فخور .
- ١٩ - واقصد في مشيك و اغضض من صوتك ان انكر الاصوت
لصوت احميسر . (لقمان ١٧ - ١٩)

terjemahnya :

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya

- A Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang -
sombong lagi membanggakan diri.
19. Dan sederhanalah diwaktu kamu dalam berjalan
dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya sebu-
ruk-buruk suara ialah suara keledai. ^١

Al Qur'an telah memberikan suatu contoh yang -
baik bagi orang tua dan pendidik untuk melaksanakan -
pendidikan dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan --
hadis Nabi saw.

Pendidikan adalah usaha untuk mengarahkan per-
tumbuhan dan perkembangan anak hingga terbentuk kepri-
badian muslim. Dengan demikian maka ruang lingkup pen-
didikan Islam mencakup :

- a. Pendidikan Jasmani (تربية الجسم)
- b. Pendidikan akal/mental (تربية العقل)
- c. Pendidikan rohani (تربية الروح)

Ad.1. Pendidikan jasmani.

Agama Islam mengakui pentingnya pemeliharaan -
jasmani agar senantiasa sehat, segar dan dapat ber -
fungsi sebagaimana mestinya. Pemeliharaan jasmani tak
kalah pentingnya dengan pemeliharaan rohani dan kedug
nya mempunyai pautan yang erat.

Perhatian pendidikan Islam dalam pemeliharaan-
jasmani ini tidak terbatas pada olah raga saja tetapi

^١ I b i d, n.o55

mencakup kebersihan makanan dan minuman, istirahat, -
penggunaan waktu luang dan lain-lain.

Dalil-dalil yang berkaitan dengan pendidikan -
jasmani ini banyak sekali antara lain firman Allah da-
lam Al Qur'an surah Al-Baqarah ayat 195 :

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam
kebinasaan.⁵¹

Ad.2. Pendidikan Akal.

Agama Islam memberikan kedudukan akal pada posi-
si sangat penting. Manusia dibedakan dengan hewan kare-
na akalnya dan beban kewajiban agama diletakkan pada -
manusia berakal. Kewajiban agama tidak berlaku pada -
orang yang tidak berfungsi akalnya dengan sehat dan -
normal seperti orang gila, orang mabuk dan sebagainya.
Demikian pula segala sesuatu yang merusak akal hukum -
nya haram seperti syirik, takhayul, nujum, minuman ke-
ras, judi dan sebagainya. Dalam kitab suci Al Qur'an -
banyak sekali ayat yang merangsang kita untuk menggunga-
kan akal dan melarang kita bertaklid buta kepada nenek
moyang. Dalam Al Qur'an surah Al-Israa ayat 50 dijelas-
kan

⁵¹ I b i d. h.40

ولا تغف ما ليس لك به علم ان السمع والبصر والفؤاد كل
 كان اولئك كان عنه مسئولاً (الاسراء ٢٦)

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.³²

Demikian pula dalam surah Ali Imran ayat 190 - 191:

ان في خلق السموت والارض واختلف الليل والنهار
 لايت لأولي الالباب (آل عمران ١٩٠)

Terjemahnya :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, -
 dan silih bergantinya malam dan siang terdapat -
 tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

الذين يذكرون الله قياماً وقعوداً وعلى جنوبهم ويتفكرون
 في خلق السموت والارض ربنا ما خلقت هذا باللا
 سبحانه فقنا عذاب النار (آل عمران ٩١١)

Terjemahnya :

(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil -
 berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring -
 dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit -
 dan bumi (seraya berkata); Ya Tuhan kami, tidaklah
 Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci
 Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.³³

Menurut pandangan Islam, jalan untuk mengenal -
 Allah ialah akal fikiran. Makin tinggi akal meningkat

³² I b i d, h.429

³³ I b i d, h.109

dan makin luas jangkauan pandangannya, manusia makin - dapat melihat dengan jelas tanda-tanda yang mengungkap kan hakekat Maha Besar sehingga akan bertambah yakin - dan tenang.

Ilmu pengetahuan modern memberikan kerangka ba- ru kepada kita untuk lebih memperkokoh keyakinan aki - dah. Semakin luas dan mendalam pengetahuan kita ten - tang alam wujud ini, makin dapatlah kita lihat dengan- jelas betapa indah ciptaan Allah swt yang dikaruniakan kepada kita.

Islam memusatkan kegiatan akal akal pada bidang bidang pemikiran dan penelitian, . akal dapat merasa tenteram dengan hasil-hasil yang dicapai dalam bidang- bidang tersebut, sebab semuanya mengarah kepada terung kapnya hakekat Maha Besar dan kepada pengenalan terha- dap Pencipta Maha Besar yang menciptakan segala sesua- tu serba indah.

Al Qur'an menuntut supaya manusia berfikir dan merenung, melihat dan bertanya diri, menarik dan me - nyimpulkan. Al Qur'an tidak hanya membuka kesempatan - untuk mengadakan penelitian saja, tetapi memuaskan dan menarik naluri akal manusia, bahkan mendorong dan meng haruskannya menjalankan fungsi serta tugas-tugasnya de ngan memperhatikan berbagai contoh yang telah dikemuka

kan dalam ayat-ayat suci Al Qur'an.

Ad.3. Pendidikan rohani.

Dalam pendidikan Islam yang dimaksud dengan pendidikan rohani adalah yang menyangkut aspek-aspek kejiwaan seperti perasaan, kehendak, dan keyakinan atau disebut juga dengan aspek kejiwaan yang luhur. Aspek inilah yang menentukan kualitas keimanan seseorang dan mewarnai prilakunya dalam bentuk budi pekerti yang luhur.

Dalam pandangan Islam rohani manusia berasal dari tiupan roh Tuhan sendiri. Oleh karena itu hakekatnya suci dan condong kepada kesucian. Yang mengotorinya adalah hawa nafsu dan kenikmatan jasmani. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al-Hijir ayat 29.

فَاذْهَبْ يَتَهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رَوْحِي .

Terjemahnya:

Aku telah membentuknya dan menghembuskan kepadanya Rohku,³⁴

Allah mensyariatkan agama adalah untuk memelihara kesucian rohani manusia karena itu ibadah disebut juga dengan latihan mental untuk memelihara kesucian rohani.

³⁴I b i d, h.393

BAB IV

METODE PENDIDIKAN DALAM AL-Qur'an.

Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam, dasar pegangan hidup, sumber inspirasi, patokan yang dipergunakan Nabi Muhammad saw dalam mengembangkan agama Islam.

Nabi Muhammad saw menyampaikan dan mengajarkan Al Qur'an sangat bijaksana dan berhati-hati. Kehati-hatian inilah merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasilnya beliau membawakan misi kerasulannya di tengah-tengah umat manusia. Nabi Muhammad saw dapat mengajarkan dan mendidik umatnya supaya memeluk agama Islam dengan benar.

Nabi Muhammad saw selaku pendidik umat telah berhasil memperbaiki umat manusia didalam mengembangkan fitrahnya selaku manusia mempunyai fitrah beragama dan memerlukan pendidikan, mengembangkan dirinya dapat berdiri sendiri di tengah-tengah masyarakat justru Al-Qur'an itu mengandung pendidikan untuk mengangkat derajat manusia, menuntun cara berfikir, mengisih roh keagama-

keagamaan, sehingga tujuan hidup hanya ridha Allah semata.

Eksistensi manusia di dunia ini ialah menikmati kesuburan dunia untuk kebahagiaan akhirat, Nabi Muhammad saw dalam mengajar umat mengenai isi Al Qur'an adalah memakai bentuk dan metode atau cara yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada orang yang sedang dihadapi dan tujuan pengajaran ketika itu. Karenanya Nabi Muhammad saw menggunakan metode pendidikan yang terdapat dalam Al Qur'an.

A. Dasar-Dasar metode pendidikan dalam Al Qur'an.

Dalam pasal ini sebelum diuraikan dasar-dasar - metode pendidikan dalam Al Qur'an dan bentuk pelaksanaannya, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian dasar-dasar metode pendidikan yang dipergunakan dalam melaksanakan pendidikan Islam.

a. Dasar-dasar metode pendidikan dalam Al Qur'an antara lain :

1. Tidak menyempitkan
2. Tidak memberatkan.
3. Sistimatis dan berangsur-angsur.
4. Menggembirakan.
5. Bijaksana.

6. Kasih sayang.

7. Psychologis.

8. Demokratis.

Dasar metode pendidikan tersebut, penulis akan mengemukakan penjelasannya secara terinci baik yang terdapat dalam Al Qur'an maupun yang terdapat dari hadis Nabi saw.

1. Tidak menyempitkan.

Bahwa dengan dasar tidak menyempitkan berarti pelaksanaan pendidikan Islam selalu bersifat supel dan elastis yakni apabila seorang mukallaf mengalami rintangan mengerjakan kewajiban agama, maka diberikan ke-longgaran untuk menempuh jalan yang lain dengan penggarisan agama.

Jadi dalam pelaksanaan seruan Islam serta pendidikan, maka dasar meringankan itu Allah telah menjelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 185.

بُرِيدُ اللَّهِ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ .

Terjemahnya :

Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.¹

¹Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan penyelenggara/penterjemah Al Qur'an, (Jakarta: 1978), h.45

Selanjutnya Nabi saw bersabda.

عن سعيد بن ابي بردة رضى الله عنه قال بعث النبي صلى الله عليه
وسلم جدى ابا موسى و معاذا الى اليمن فقال : يسرا و لا
تعسرا و يسرا و لا تنفرا و تطاوعا (وراه البخارى)^{٢٠}

Terjemahnya: Said bin Abi Bardah r.a berkata: Rasulullah saw telah mengutus sayaku yaitu Abu Musa dan Muaz ke jaman, Nabi berkata: Mudankanlan dan jangan menyukarkan. Gembirakanlan dan jangan kamu menyusahkan dan seia sekatalan kamu berdua.

Dengan dasar ayat dan hadis tersebut, maka di dalam melaksanakan pendidikan itu, dasar mempermudah itu ada karena yang paling penting adalah berhasilnya tujuan bagi anak didik.

2. Tidak memberatkan.

Pendidikan Islam yang disampaikan kepada umat, baik yang menyangkut tauhid, ibadah, akhlak, hukum dan lain-lain, maka selalu dengan dasar meringankan - sesuai dengan kemampuan manusia yang dihadapi, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 286:

لا يكلف الله نفا الا و معها لها ما كسبت و عليها ما
اكتسبت ربنا لا تؤاخذنا ان نسينا او اخطانا ربنا
ولا تحمل علينا امرا كما حملته على الذين من قبلنا

²Muhammad Ali Syubaeh, Shahin Bukhari, juz IV, Mesir, t.th, h.215.

رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا
 أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (البقرة ٢٨٦)

Terjemahnya :

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat (siksa) dari kejahatan yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami, jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya, Beri maaflah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami, Engkaulah yang menolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." 5

Dengan ayat ini berarti Allah swt memberikan kelonggaran bagi umat Islam untuk melaksanakan syariat agama Islam.

5. sistimatis dan berangsur-angsur.

Dasar ini dapat dilihat pada surah Al-Fur'qaan ayat 32:

... كَذَلِكَ لِنَتَّبِعَ بِهِ فَوَادِكَ وَرَتَلْنَاهُ تَرْتِيلًا (الفرقان ٣٢)
 Terjemahnya :

Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami menurunkannya dan membacanya kelompok

⁵Departemen Agama RI, Op-Cit, h.564

demikian kelompok.⁴

Diturunkannya Al Qur'an seayat demi seayat sehingga setiap yang tiba dapat masuk kedalam hati dan dapat memperteguh hati. Kemudian WARATTALNAHU TARTILA, Kami bacakannya kepada engkau secara berangsur-angsur dan perlahan-lahan.⁵

Dengan adanya dasar berangsur-angsur itu berarti Al Qur'an tidak diturunkan sekaligus, akan tetapi diatur dengan priodesasi, seperti ayat-ayat tauhid diturunkan di Mekah, dan ayat-ayat bersifat umum. Sedangkan ayat-ayat yang bersifat khusus dan pembentukan masyarakat Islam diturunkan di Madinah. Dalam pelaksanaan dakwah dan pendidikan Islam, Nabi belum mendirikan lembaga pendidikan formal. Karena pendidikan itu harus disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Dan baru-lah pada periode perkembangan pendidikan dan kemajuan ilmu-pengetahuan secara meluas, maka lembaga pendidikan formal diusahakan.

4. Menggembirakan.

Dasar menggembirakan yakni mengemukakan harapan harapan yang dapat memikat hati sehingga merasa gembira menerima agama. Oleh karena itu Nabi Muhammad saw -

⁴ibid, h.564

⁵Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, Tafsir Al Qur'an, (Cet. I, Jilid VII, Jakarta: Bulan Bintang-1965), h.16

diutus untuk membawakan agama Islam ini selaku pembawa berita yang menggembirakan sebagaimana firman Allah dalam surah Saba' ayat 28 :

وما أرسلناك الا كافة للناس بشيرا ونذيرا ولكن اكثر الناس لا يعلمون (سبأ ٢٨)

Terjemahnya :

Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada - umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita - gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.⁶

Dalam hadis Rasulullah saw dikemukakan sebagai berikut :

عن سعيد بن ابي بردة رضي الله عنه قال بعث النبي صلى الله عليه وسلم جدى ابا موسى ومعاذا الى اليمن فقال: يبرا ولا تمرا وبشرا ولا تنفرا وتظاوعا (رواه البخارى) ٢٠

Terjemahnya; Said Bin Abi Bardah r.a berkata: Rasulullah saw telah mengutus ayahku yaitu Abu Musa dan Muaz ke Yaman, Nabi berkata: Mudahkanlah dan jangan menyukarkan. Gembirakanlah dan jangan kamu menyusahkan dan seia sekatalah kamu berdua.

Dengan dasar yang telah dikemukakan di atas, baik dari Al Qur'an maupun dari hadis jelaslah bahwa manusia dianjurkan untuk menggembirakan dan memberikan -

⁶Departemen Agama RI, Op-Cit, h.688

⁷Muhammad Ali Syubaeh, Loc-Cit.

peringatan, oleh sebab itu manusia pada umumnya bersifat condong kepada hal-hal yang menggembirakan serta merasa takut kepada yang mengancam dirinya, maka Rasulullah dalam hal ini menempuh suatu jalan dengan menggembirakan serta memberi peringatan akan hal-hal yang mengakibatkan keburukan pada diri manusia.

5. Bijaksana dan lemah lembut.

Tunan telah menyampaikan kepada Nabi Muhammad - saw supaya mengajak umat manusia kedalam agama dengan penuh kebijaksanaan dan lemah lembut, seperti diterangkan dalam firman-Nya suran An-Nahl ayat 125 :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجدلهم بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu - Dia-lah yang sangat mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk.⁸

Dengan dasar bijaksana dan lemah lembut itu Nabi membawakan agama Islam sehingga berbondong-bondonglah manusia menganut agama Islam.

⁸Departemen Agama RI, Op-Cit, h.421

b. Dasar kasih sayang.

Kasih sayang yang Tuhan limpahkan kepada Nabi - Muhammad saw maka Nabi juga memberikan kasih sayang di dalam mendidik umatnya sebagaimana firman Allah dalam rurah Al Taubah ayat 128 :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ
حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min.⁹

Peraktek pendidikan yang dilaksanakan Nabi - Muhammad saw atas perinsip kasih sayang dan pemaaf sehingga dengan demikian terwujudlah tujuan pendidikan dikalangan umat Islam, begitu pula para sahabat melaksanakan pendidikan dengan tidak melupakan dasar kasih-sayang.

7. Dasar psyhologi.

Dalam mengubah suatu keadaan anak maka faktor - kejiwaan berperanan sekali baik terhadap guru maupun - terhadap obyek pendidikan atau anak didik. Oleh sebab itu maka kemampuan kejiwaan dalam menerima pelajaran - memang harus menjadi perhatian bagi seorang pendidik.

⁹I b i d, h. 502

Sebagaimana dikesukakan dalam Al Qur'an surah An Nahl ayat 73 :

والله اخرجكم من بطون امهتكم لا تعلمون شيئا وجعل
لكم السمع والابصار والافئدة لعلكم تفكرون (النحل ٧٨)

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁰

Dalam melaksanakan pendidikan, Nabi Muhammad - saw menggunakan dasar psikologis seperti mengagarkan shalat sesuai dengan situasi perkembangan jiwa anak, sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadis.

عن عمر بن شعيب عن ابيه عن جده رضى الله عنه قال رسول الله
ص م مروا اولادكم بالطلوة وهم ابنا * سبع سنين واضربوهم
عليها وهم ابنا * عشر وفرقوا بينهم في المضاجع (ابو داود)

Terjemahnya: Dari Umar bin Suaib, dari Bapaknya, dari neneknya berkata: Telah bersabda Rasulullah saw: Perintahkan anak-anakmu bersembahyang ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukulillah mereka jika enggan mengerjakannya ketika berumur sepuluh tahun serta pisahkanlah mereka dari tempat tidurnya. (H.R. Abu Daud).

¹⁰ I b i d, h.413

¹¹ Syekh Islam Muhyiddin Abi Zakaria Yahya bin Sharf An Nawawi, Riyadhu Shalihin, (Bandung:Almaarif, t. th), h.114

Kemampuan kejiwaan menjalankan shalat sepenuh nya bagi anak yang masin usia tujuh tahun belum memungkinkan maka dalam hal ini masih perlu dibimbing sebab-kalau dipukul pada usia tujuh tahun dipandang dari sudut kejiwaan dan biologis maka anak itu sudah dapat di tindak.

Dalam hal ini penulis mengemukakan uraian Ibnu - Chaldun tentang teori-teorinya mengenai priode -priode pendidikan dan pengajaran sebagai berikut:

"Ketahuilah", bahwa mengajarkan ilmu pengetahuan kepada murid-murid hanyalah dapat berhasil apabila dilakukan secara bertahap, sedikit-demi sedikit. Mula-mula diajarkan kepadanya beberapa masalah dari masing-masing bab dari ilmu itu yang berwujud dasar-dasar pokoknya, dan diberikan penjelasan-penjelasan kepadanya secara garis-garis besarnya saja. Dalam hal ini haruslah diperhatikan kemampuan akalinya dan kemampuannya untuk menerima apa-apa yang diajarkan kepadanya sampai ke ahir ilmu tersebut, sementara itu ia telah memperoleh kecakapan dasar dalam bidang ilmu yang diterimanya itu.¹²

Pembawaan anak-anak perlu diperhatikan dan diajarkan sebagai dasar dalam mengajar, Kalau pelajaran-pelajaran yang diberikan sukar dan diatas kesanggupan mereka, akan sukar bagi anak-anak memahaminya. Hal ini akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan kepada diri sendiri karena tidak sesuai buat pertumbuhan akalinya dan kemajuannya.

¹²Prof. Dr. Ahmad Salabi, Sejarah Pendidikan Islam, (Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 390.

8. Dasar Demokratis.

Perinsip demokratis dalam pelaksanaan pendidikan, seperti firman Allah dalam surah Ash-Shaffat - ayat 102 :

فلما بلغ معه العبي قال ببني اني اري في المنام انسى
اذبحك فانظر ماذا ترى قال يا ابيت افعل ما تؤمر
ستجدني ان شاء الله من الصبرين (الصفات ١٠٢)

Terjemahnya :

Maka tatkala anak itu sampai pada umur sanggup - berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu". Maka fikirkanlah apa - pendapatmu. Ia menjawab: "Hai bapakku, insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.¹³

Dapat dipahami dari ayat tersebut diatas bahwa Nabi Ibrahim yang hendak melakukan sesuatu kepada - anaknya terlebih dahulu meminta pertimbangannya dan - ternyata anaknya menyerahkan kepada bapaknya agar supaya mengerjakannya perintah itu, dalam hal ini maka pemahaman nilai-nilai demokratis kedalam jiwa anak - adalah urgen sekali. Karenanya ada unsur kebebasan da - ri pihak orang tua selaku pendidik.

¹³Departemen Agama RI, Op-Cit, h.725.

B. Macam-macam metode Pendidikan dalam Al Qur'an.

Dengan berpedoman Al Qur'an Nabi Muhammad saw - mengajarkan agama Islam kepada umat Islam dengan menggunakan berbagai macam bentuk dalam pelaksanaannya antara lain :

1. Metode memberitahu.

Memberitahu itu berfungsi agar supaya orang - yang diberitahu dapat mengerti, berarti orang yang diberitahu adalah orang yang belum mengetahui.

Dalam Al Qur'an dikatakan bahwa anak yang baru lahir belum tahu akan sesuatu. Karena itu anak belum mengetahui sesuatu sebelum mengalami proses belajar. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 78.

والله اخرجكم من بطون امهتكم لا تعلمون شيئا وجعل
لكم السمع والابصر والافئدة لعلكم تفكرون (النحل ٧٨)

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu, dan Dia - memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁴

Dengan ayat ini maka dapat dimengerti bahwa - anak yang baru lahir belum tahu sesuatu namun anak itu

¹⁴Departemen Agama RI, Op-Cit, h.413.

mempunyai keinginan dan potensi untuk mengetahui. Oleh karena itu gurulan memegang peranan untuk memberitahunya sesuai dengan kemampuan dan keadaan anak.

Metode pendidikan yang bersifat memberitahu dapat dilihat dalam surah Luqman ayat 15 sebagai berikut:

وَاذْ قَال لَقْمَن لَابْنَه وَاوَّعِظَه بَيْنِي لَا تُشْرِك بِاللَّهِ
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان: ١٥)

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar.¹⁵

Pengajaran yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya, ketika dia menyuruh anaknya untuk menyembah Allah sendiri, melarang anaknya itu untuk mempersekutukan Allah, serta menerangkan bahwasanya syirik itu adalah suatu aniaya yang besar.

Inilah kedudukan orang tua, yaitu memberi pengajaran kepada anak-anaknya dan menunjukkan mereka kepada kebenaran serta menjauhkan mereka dari kebinasaan.

2. Metode mengajak.

Tugas pokok Nabi Muhammad saw diutus ke dunia ini ialah untuk mengajak manusia memeluk agama Islam,

¹⁵Departemen Agama RI, Op-Cit, h.654

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam Al Qur'an surah Ali Imran ayat 104 :

ولتكن منكم امة يدعون بدعون الى الخير و يأمرون بالمعروف
و ينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون (آل عمران ١٠٤)

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁶

Kalau dianalisa ayat ini maka dapatlah dipahami bahwa Allah mengdahi agar supaya kita mengajak manusia kepada kebaikan dan melarang berbuat mungkar.

Pelaksanaan metode mengajak harus dengan dasar bijaksana dan pengajaran yang baik, seperti yang diterangkan dalam Al Qur'an surah An Nahl ayat 125 :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم
بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن
سبيله وهو اعلم بالمهتدين (النحل ١٢٥)

Terjemahnya :

Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang sangat mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk.¹⁷

¹⁶ I b i d, n.93

¹⁷ I b i d, n.421

Ajakan semacam ini merupakan seruan secara keseluruhan kepada manusia, dimana yang menjadi perinsip - bagi Rasulullah saw ialah kebijaksanaan dan tuntunan - yang baik.

3. Metode menirukan.

Salah satu sifat manusia adalah meniru dan suka mencontoh. Yang ditiru oleh manusia dalam kehidupannya ialah yang baik maupun yang jelek. Oleh karena Islam - cerperinsip memperbaiki kehidupan manusia, mengangkat martabatnya, mensejahterahkan hidup dunia dan akhirat.

Oleh karena itu Al Qur'an menegaskan bahwa keragsulan Nabi Muhammad saw merupakan rahmat bagi alam semesta, sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surah - Al Anzau ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاعزاب ٢١)

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu - suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang - yang mengharap rahmat Allah dan keselamatan di - hari kiamat dan banyak menyebut Allah.¹⁸

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa pendidiklah yang harus memberi contoh kepada anak didik sehingga apabila anak didik hendak diaktifkan maka terlebih da

¹⁸ ibid, h.670

danulu harus aktif ialah guru. Oleh karena itu Ibnu - Sina mengatakan sebagai berikut:

Orang yang ditiru hendaklah menjadi pemimpin yang baik, contoh yang bagus hingga tidak meninggalkan kesan-kesan yang buruk di dalam jiwa anak-anak - yang menirunya.¹⁹

Dengan contoh yang baik dari guru itulah yang - dapat ditiru oleh anak. Sehingga dengan melihat contoh itu anak akan tertarik untuk menirunya.

4. Metode tanya jawab.

Tanya jawab berlaku dalam proses belajar menga - jar, karenanya tanya jawab adalah suatu metode pendi - dikan dan pengajaran.

Metode tanya jawab telah dilaksanakan Nabi Ibra - him ketika hendak menanamkan tauhid kepada kaumnya, me - ngajak untuk menyembah Tuhan yang menciptakan segala - sesuatu.

Dalam hal ini Allan swt menjelaskan dalam Al - Qur'an surah Al-Anbiya' ayat 52 - 57 :

اذ قال لآبيهم و قومهم ما هذه التماثيل التي انتم لها عكفون
قالوا وجدنا آباؤنا لها عبيدين . قال لقد كنتم انتم و آباؤكم في ضلال
مبين . قالوا اجئتنا بالحق ام انت من اللعابين . قال بل ربكم رب
السموت و الارض الذي فطرهن و انا على ذلك من الشاهدين . و نالله لآكيدن

¹⁹ Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abrasyi, Attarajiyatul Islamiyah, alih bahasa Prof. Dr. Bustani A. Gani Djohor Bahry L.I.S dengan Judul "Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h.109.

Terjemahnya : (انتمكم بعد ان تولوا مدبرين) (الا نبيا * ٥٢ - ٥٧)

(Ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Patung-patung apakah ini yang kamu tekun beribadat kepadanya?"

Mereka menjawab: "Kami mendapati bapak-bapak kami menyembahnya".

Ibrahim berkata: "Kamu dan bapak-bapakmu benar-benar dalam kesesatan yang nyata".

Mereka menjawab: "Apakah kamu datang kepada kami dengan sungguh-sungguh ataupun kamu termasuk orang-orang yang bermain".

Ibrahim berkata: "Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan langit dan bumi yang telah menciptakannya. Dan aku termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu".

Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya.²⁰

Dapat dipahami dari ayat tersebut di atas bahwa ketika Nabi Ibrahim mengajak bapaknya dan kaumnya kepada agama yang dibawa Nabi Ibrahim ialah supaya dapat menyembah Allah yang Maha Esa.

5. Metode diskusi.

Metode diskusi yang terdapat dalam Al Qur'an - sebagaimana dikemukakan dalam surah An-Nahl ayat 125:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجدلهم بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين (النحل ١٢٥)

Terjemannya :

Seruhlah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang sangat mengetahui tentang -

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah - yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk.²¹

MUJADALAH HILLATI HIYA AHSANU, ialah berdebat dengan lemah lembut tanpa mempergunakan sikap-sikap yang menyakitkan hati. Yakni bantahlah mereka dengan cara - yang lebih baik. Kalau telah terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran pikiran, ayat ini menyuruh agar dalam hal yang demikian kalau sudah tidak dapat dielakkan lagi, pilihlah jalan yang sebaik-baiknya.

6. Metode pengamatan.

Allan telah menganjurkan kepada manusia untuk meyakini kekuasaan-Nya atas landasan berfikir dan pengamatan secara sehat. Agama Islam menganjurkan untuk mengadakan pengamatan terhadap alam untuk memperoleh iman kepada Allah swt. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah Al Waqi'ah ayat 63 - 70 .

افرايتم ما تحرثون • انتم تزرعونہ ام نحن الزرعون • لو
نشاء • لجعلنہ حطاً فظلمت تفكہون • انا لمفرمون • بل نحن محرومون
افرمتم الماء • الذى تشربون • ا انتم انزلتموه من المزن ام نحن
المنزلون • لو نشاء • لجعلنہ اجاجا فلو لا تفكرون (الواقعة ٦٣ - ٧٠)

Terjemahnya :

Maka adakah kamu memperhatikan apa yang kamu tanam.
Kamukah yang menumbuhkannya atautkah Kami yang menumbuhkannya.

²¹ I b i d, h.421

Kalau Kami kehendaki, pastilah Kami jadikan dia kering dan hancur, maka jadilah kamu heran terce-
ngan.

(Sambil berkata); "Sesungguhnya kami menderita -
kerugian.

Bahkan kami menjadi orang yang tidak mendapat -
hasil apa-apa.

Maka apakah kamu memperhatikan air yang kamu mi-
num. Kamukah yang menurunkannya dari awan atau -
kah Kami yang menurunkannya.

Kalau Kami kehendaki niscaya Kami jadikan dia -
asin, maka mengapakah kamu tidak bersyukur.23

Betapa besar dorongan Al Qur'an untuk menggunga-
kan akal dan fikirah sebagai nikmat Allah yang sangat
berharga dalam mengembangkan diri.

Menurut ajaran Islam, jalan untuk mengenal ..
Allah ialah akal fikirah. Makin tinggi akal meningkat
dan makin luas jangkauan pandangannya, manusia makin
dapat melihat dengan jelas tanda-tanda yang mengung-
kapkan hakekat Maha Besar sehingga akan bertambah ya-
kin dan tenang. Islam memusatkan kegiatan akal pada -
bidang-bidang pemikiran dan penelitian, dan akal akan
dapat merasa tenteram dengan hasil-hasil yang dicapai
dalam bidang-bidang tersebut, sebab semuanya mengarah
kepada terungkapnya hakekat Maha Besar dan kepada pe-
ngenalan terhadap pencipta maha besar yang mencipta -
kan segala sesuatu serba indah. Oleh karena itu dika-
takan :

²³ i b i d, h. 89b

Apabila manusia tidak menggunakan akalinya untuk memikirkan sesuatu yang bermamfaat dan tidak mengindahkan apa yang telah diciptakan oleh Allah-saw baginya, maka rahasia rahmat ilahi akan tetap terbenkakai di dalam lapisan bumi dan dicak rawala langit. Berfikir tentang bumi dengan segala isinya dan tentang langit dengan segala komposisi adalah persoalanyang sangat mudah, tetapi yang dikehendaki Islam ialah memikirkan semuanya itu disertai dengan ingat kepada Allah yang menciptakannya. Yaitu pemikiran yang seluas bidang kesanggupan akal dan sepenuh kesadaran jiwa, yakni pemikiran yang dapat menghidupkan hati sanubari dan berpadu dengan perasaan sehingga dapat menyatukan akal dan hati.²⁶

Dengan memperhatikan proses kejadian dan perkembangan ciptaan Tuhan di alam sekitar kita dapat menambah ilmu pengetahuan, memfungsikan akal, mendorong berfikir dan menambah keimanan, selanjutnya ia dapat meningkatkan takwa dan bertambahnya pengertian dalam petunjuk-petunjuk yang diberikan Tuhan.

Manakala akal fikiran telah bersatu dengan hati, maka akan timbul rasa aman dan menyelamatkan orang yang bersangkutan dari kesesatan dan kecongkakan. Allah swt menciptakan alam wujud ini bagi manusia, dan kepadanya dikaruniai kesanggupan untuk mengungkapkan rahasia-rahasia alam dan menggali sumber-sumber kekayaan yang tersimpan di dalamnya.

²⁶ Shalab 'Abdulk Qadir Al Bakry, Al Qur'an Wabina Al Insan, alih bahasa Abu Laila Muhammad Tohir dengan judul "Al Qur'an dan Pembinaan Insan", (Cet. I, Jakarta: Al-maarif, 1983), h.67.

45

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Setelah skripsi ini diuraikan maka penulis menarik beberapa kesimpulan secara umum adalah sebagai berikut :

1. Al Qur'an adalah pedoman umat Islam yang berfungsi memberitahukan dan menjelaskan kepada manusia tentang peringatan dan pengajaran yang terdapat dalam Al Qur'an itu sendiri.
2. Al Qur'an adalah mengandung banyak pengetahuan yang perlu digali dan dikembangkan oleh umat Islam, mengandung pelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan antara manusia dengan sesamanya.
3. Agama Islam adalah agama yang sangat menganjurkan pendidikan bahkan menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu, karena itu dengan melalui pendidikan atau bimbingan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

4. Metode ialah jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu tujuan metode pendidikan adalah agar supaya mempermudah bagi pendidik dalam memperoleh hasil yang memuaskan.

5. Metode mengajar dibedakan atas dua, yaitu metode umum dan metode khusus. Metode umum adalah cara atau metode yang harus ditempuh dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran secara umum. Sedangkan metode khusus adalah metode pengajaran tiap mata pelajaran, artinya tiap mata pelajaran mempunyai metode tersendiri.

6. Dasar pendidikan Islam adalah Al Qur'an dan Al - Hadits. Karena itu pendidikan Islam dilaksanakan dengan berpedoman kepada asas-asas metode pendidikan yang banyak terdapat dalam Al Qur'an, seperti tidak menyempitkan, tidak memberatkan, sistimatis dan berangsur-angsur, menggembarakan, bijaksana, kasih sayang, psikologis dan demokratis, yang

7. Dalam menuntut ilmu maka salah satu jalan yang harus ditempuh ialah melalui bidang pendidikan, dan pendidikan Islam itu dilaksanakan dengan menggunakan metode pendidikan yang terdapat dalam Al Qur'an, Metode tersebut antara lain: Memberitahu, mengajak, meniru - mengajak, tanya jawab, diskusi, dan pengamatan.

B. Saran-Saran.

Sebagai bagian terakhir dari skripsi ini, penulis menutup dengan mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Al Qur'an diturunkan untuk mengajur kehidupan manusia agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, karenanya Al Qur'an harus dikaji dan dipahami sebaik-baiknya serta diamalkan didalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada para pendidik, khususnya orang tua agar memahami betul bahwa pelaksanaan pendidikan itu sangat penting bagi anak sebab tanpa pendidikan, fitrah atau bakat anak tidak akan terwujud dengan sempurna.

3. Nabi Muhammad saw berhasil mendidik umat Islam karena beliau senantiasa berpedoman dengan dasar-dasar metode pendidikan yang terdapat dalam Al Qur'an, Oleh sebab itu maka guru agama seharusnya berpedoman kepada metode pendidikan yang terdapat dalam Al Qur'an sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw dalam menyebarkan agama Islam.

KEPUSTAKAAN

- Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cetakan V, Bandung: Al Maa'rif, 1981
- Amir Dalen Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, Cetakan I, Surabaya: Usaha Nasional, 1975.
- Arifin H.M. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Azama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Cetakan II, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Abdul Kadir Munsy, Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru, Surabaya: Usaha Nasional, t, th.
- Al Abrasy Muhammad Athiyah, Atsabiyyatul Islamiyah, diterjemahkan oleh Prof. Dr. Bustani A. Gani Djohor Bahry L.I.S, dengan judul "Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam", Cetakan IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Al Hasany Sayyid Ahmad, Mukhtarul Ahadits An Nabawiyah, Cetakan XII, Mesir; Al Hijazi, t. th.
- Ash Shiddieqi Hasbi. T.M, Sejarah dan Pengantar Ilmu - Tafsir, Jakarta: Bulan Bintang, 1972
- Tafsir Al Qur'an An Nur, Jilid: VII, Cetakan I, Jakarta: Bulan Bintang, 1965
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara/Penterjemah Al Qur'an Jakarta, 1979.
- Hasan Al Banna, Syekh, Kunci Memahami Al Qur'an, Cetakan I, Surabaya: Pt Bina Ilmu, 1977.
- Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, juz I. Darul Ahya'i Al - Kutubi, Arabiyati, 1982.
- Ibnu Hajar Al Asqalany, Bulughul Maraam, Surabaya, t, th.
- Langgung Hasan, Manusia dan Pendidikan, Cetakan I, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986
- Muhyiddin Abi Zakariya Yahya Bin Sharf An Nawawi, Riyadhu Shalihin, Bandung: Al Maarif, t. th.
- Metodik khusus Pengajaran Agama Islam, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam di IAIN, Jakarta, 1981.
- Muhammad Ali Shubaeh, Shahih Bukhari, Juz I, Mesir, t. th.
- Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar, Edisi Keempat, Bandung; Jemmars, 1982

- Omar Muhammad Al Syaebany, Falsafatut Tarbiyahul Islamiyah, diterjemahkan oleh Dr. Hasan Langgulung dengan judul "Falsafah Pendidikan Islam", Cetakan I, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Purwanto Ngalin, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Cetakan I, Jakarta: Remadja Karya, 1985,
- Rooijackers. Ad, Mengajar dengan Sukses, Cetakan I, Jakarta: Pt. Gramedia, 1980.
- Syalabi Ahmad, Sejarah Pendidikan Islam, Cetakan I, - Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- ~~-----~~ Masyarakat Islam; Cetakan I, Yogyakarta: CV - Ahmad Nabham, 1975.
- Soewando Soetina, Pengantar Ilmu Pendidikan, Makassar: Yayasan penerbit UNHAS, 1964.
- Syihab Umar, Al Qur'an dan Ilmu Pendidikan, disampaikan pada wisuda Sarjana Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare, 1989,
- Sukahmadi Winarno, Metodologi Pengajaran Nasional, - Jemars, 1979.
- Yunus Mahmud, Sejarah Pendidikan Islam, Cetakan I, - Jakarta: Mutiara, 1966.
- Yulius et. al. Kamus Baru Bahasa Indonesia, Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Zaini Syahminan, Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Al Qur'an, Cetakan I, Surabaya: Al Ikhlas, 1982.